



5 RU VI SATUKAN TEKAD WUJUDKAN WORLD CLASS REFINERY

17 PELUNCURAN INTEGRATED FLEET CARD DI TBBM UJJUNG BERUNG

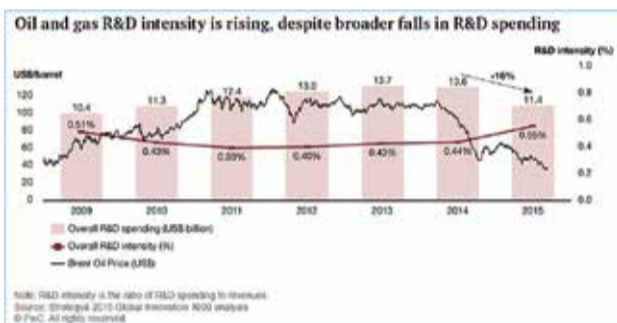
20 SELURUH SPBU DI PONTIANAK SIAP LAYANI NON TUNAI

Market Insight

SOPHISTICATED BUYER

Industri migas tidak pernah lepas dari riset dan pengembangan (R&D). Pelaku industri wajib mencari teknologi dan inovasi baru untuk menghadapi tantangan yang terus muncul. Misalnya, makin sulitnya mendapatkan sumber migas untuk dieksplorasi dan dieksploitasi. Selain itu, juga meningkatnya tuntutan kebutuhan energi bersih dan ramah lingkungan.

Sayangnya, seiring menurunnya pendapatan migas akibat jatuhnya harga minyak dunia, belanja industri migas untuk aktivitas R&D turut berkurang. Laporan lembaga konsultansi Strategy& mencatat, di tahun 2015 belanja R&D perusahaan migas turun hingga 16% dari tahun sebelumnya.



Namun demikian, meski nilai total belanja turun, intensitas kegiatan R&D (dilihat dari perbandingan/proporsi belanja R&D

> ke Halaman 3



Pertamina dan ExxonMobil menandatangani kesepakatan untuk mengkaji peluang kerja sama di masa depan. Penandatanganan dilakukan oleh Presiden Direktur ExxonMobil Indonesia Dan Wiczynski dan Direktur PIMR Pertamina Gigih Prakoso yang disaksikan oleh pimpinan kedua belah pihak, termasuk Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan Presiden Komisaris Pertamina Tanri Abeng.

Pertamina dan ExxonMobil Kaji Peluang Kerja Sama

Pertamina dan ExxonMobil bersepakat untuk mengkaji potensi bisnis yang dapat dikerjasamakan baik di bidang hulu, hilir dan petrokimia. Kesepakatan ini tertuang melalui penandatanganan MoU yang dilakukan pimpinan kedua belah pihak, pada Selasa (10/10/2017), di ExxonMobil Campus, Houston.

HOUSTON, AS - Penandatanganan dilakukan oleh Presiden Direktur ExxonMobil Indonesia Dan Wiczynski dan Direktur PIMR Pertamina Gigih Prakoso disaksikan oleh sejumlah petinggi Pertamina dan ExxonMobil. Selain melakukan penandatanganan MoU, kedua pihak juga berdiskusi mengenai potensi kerja sama ke depan. Hadir dalam diskusi tersebut

adalah Direktur Utama Pertamina Massa Manik, Presiden Komisaris Pertamina Tanri Abeng, CEO & Chairman ExxonMobil Darren Woods dan President ExxonMobil Production Company Neil Duffin dan sejumlah pimpinan kedua perusahaan.

Kajian peluang kerja sama yang akan dilakukan diantaranya pengolahan minyak mentah dan jual beli untuk produk BBM, petrokimia dan stok base pelumas. Selain itu melakukan identifikasi peluang investasi yang dapat dikerjasamakan di sektor hulu, kerja sama terkait transfer *licencing technology* untuk diterapkan aktivitas pengolahan dan *petrochemical* dan peluang lainnya yang disepakati kedua pihak.

"Hubungan yang semakin baik antara Pertamina dan Exxon membuka

pintu bagi Pertamina untuk bisa belajar dari ExxonMobil, terutama bagaimana mereka berinovasi dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis migas yang terus berubah. Dan tentunya kita bisa mengeksplorasi peluang-peluang kerja sama di masa mendatang, baik di Indonesia maupun di luar negeri," ujar Massa Manik.

Pertamina dan ExxonMobil memang memiliki sejarah kerja sama yang panjang, bahkan hampir 50 tahun. Sebelumnya, kedua perusahaan migas ini sukses bekerja sama mengelola sumber LNG di Arun, Aceh Utara. Lalu baru-baru ini keduanya juga bekerja sama dalam pengelolaan lapangan minyak Banyu Urip Bojonegoro, pengembangan

> ke Halaman 4

Warga Paloh Kalimantan Barat Nikmati BBM Satu Harga

PALOH - Mulai Sabtu, 14 Oktober 2017, masyarakat Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, dapat membeli BBM dengan harga yang sama seperti di Pulau Jawa. Pemberlakuan harga tersebut bersamaan dengan diresmikannya SPBU Modular oleh Direktur Pengawasan Hilir BPH Migas Harya Adityawarman, Anggota

Komite BPH Migas Muhammad Ibnu Fajar, Anggota DPRD Komisi VII dan General Manager Marketing Operation Region (MOR) VI Kalimantan Yanuar Budi Hartanto, di kecamatan tersebut.

Menurut GM MOR VI Kalimantan Yanuar Budi Hartanto, SPBU Modular ini merupakan

> ke Halaman 5

Quote of the week

No matter what accomplishments you make, somebody helped you

Althea Gibson

MODAL UNTUK *SURVIVE* DAN TUMBUH

POJOK MANAJEMEN

SYAMSU ALAM
DIREKTUR HULU PT PERTAMINA (PERSERO)

Pengantar Redaksi :

Bisnis hulu migas yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk terus berinovasi termasuk dalam pengelolaan data asset yang dimilikinya. Pengelolaan data yang baik akan menjadi modal utama perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis yang efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Hulu bekerja sama dengan Corporate Shared Service kini telah meluncurkan aplikasi *Web Based Asset Management* yang dapat mengelola seluruh data asset permukaan. Berikut arahan **Direktur Hulu Syamsu Alam** dalam peluncuran aplikasi tersebut.

Saat ini kita memasuki era digital, dimana perkembangan teknologi berkembang dengan cepat dan dinamis, sementara itu data yang begitu banyak, beragam dan masif. Mengalir begitu cepat dan deras.

Saya ingin mengingatkan kembali kepada seluruh perja hulu, bahwa salah satu ciri kegiatan hulu ialah risiko bisnis yang sangat tinggi. Oleh karena itu kita harus memperoleh informasi yang akurat. Saat ini kita sedang mngembangkan sebuah algoritma untuk mengolah data berbasis komputer, tentunya dengan menggunakan jaringan internet dan user.

Interaksi antara internet, komputer dan *user* merupakan sesuatu yang sangat diperlukan karena kecepatan mengolah data dan informasi akan sangat diperlukan bagi perusahaan dalam memenangkan kompetisi era global saat ini.

Saya melihat bahwa kegiatan ini sangat diperlukan agar Pertamina selalu dapat mengambil keputusan bisnis dengan cepat dan akurat sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Ini adalah bekal kita ke depan untuk dapat terus *survive* dan terus tumbuh.

Saya berharap kita semua mempunyai pemahaman yang sama agar seluruh program ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, *update* informasi mengenai *database* harus segera kita lakukan. Saat ini banyak informasi dan data yang tersebar. Program *web base asset management* merupakan

langkah kita untuk menyatukan data-data tersebut agar terintegrasi. Saya meminta seluruh pekerja mendukung langkah ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan di Pertamina EP khususnya di Asset 3 yang bersama dengan PDSI telah bekerja dengan CSS melakukan usaha awal untuk mengimplementasikan program ini. Ke depan, saya juga meminta kepada seluruh anak perusahaan untuk terus aktif meng-*update* seluruh data dan informasi sehingga seluruh aset dapat kita data secara terintegrasi sehingga dapat menghasilkan produktivitas kerja yang lebih tinggi .

Program ini baru merupakan program awal karena data *web asset management* baru dilakukan di lingkungan *asset* permukaan saja. Ke depan saya berharap program ini dapat ditingkatkan dan diteruskan untuk dapat membuat *database* tidak di atas permukaan saja melainkan untuk data di bawah permukaan atau *sub surface*, karena data-data bawah permukaan yang begitu banyak dan begitu dinamis sangat dibutuhkan untuk membuat program strategi dalam pengelolaan seluruh *asset* di Pertamina.

Sekali lagi saya ucapkan terima kasih dan saya minta unuk pekerja di lingkungan hulu untuk mendukung dan menyadari bahwa kita saat ini sudah berada di era digital dimana perkembangan begitu cepat. Teknologi berkembang begitu masif sehingga kita harus menyesuaikan diri agar kita tidak tertinggal. •

“ Ke depan, saya juga meminta kepada seluruh anak perusahaan untuk terus aktif meng-*update* seluruh data dan informasi sehingga seluruh aset dapat kita data secara terintegrasi sehingga dapat menghasilkan produktivitas kerja yang lebih tinggi. ”



BBK di Sumbar Makin Digemari

PADANG - Sebagai lembaga penyalur Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk kendaraan di Sumatera Barat, Marketing Operation Region (MOR) I Branch Sumatera Barat optimistis semakin banyak masyarakat yang peduli dengan mesin kendaraan dan lingkungannya. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan produk-produk BBM Pertamina, seperti Peralite, Pertamax dan Dexlite.

Pada bulan September 2017, penyaluran Peralite di Sumatera Barat mencapai 32 ribu kiloliter atau meningkat sebanyak 35% dibanding awal tahun 2017 sebesar 23 ribu kiloliter. Jumlah tersebut lebih besar ketimbang produk Premium di September

2017, yaitu sebesar 25 ribu kiloliter. Sedangkan untuk Pertamax, Pertamina mencatat kenaikan sebesar 62% dari 3.900 kiloliter di Januari 2017 menjadi 6.300 kiloliter pada September 2017. Untuk produk BBM diesel yaitu Dexlite, Pertamina mencatat kenaikan sebesar 163% dari sebelumnya di Januari 2017 sebesar 166 kiloliter menjadi 436 kiloliter pada September 2017.

Area Manager Communication & Relations Pertamina Sumbagut Rudi Ariffianto mengatakan, Pertamina terus berupaya menyosialisasikan penggunaan produk BBM non subsidi yang lebih berkualitas dan ramah lingkungan kepada masyarakat. "Sebagai bentuk



kepatuhan terhadap regulasi, khususnya terkait emisi kendaraan di Indonesia, Pertamina terus berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat

untuk menggunakan bahan bakar yang sesuai dengan spesifikasi kendaraan saat ini," ujar Rudi, pada (9/10/2017). •MORI

< dari Halaman 1 **SOPHISTICATED BUYER**

terhadap pendapatan) justru mengalami pertumbuhan, yaitu dari 0,44% di tahun 2014 menjadi 0,55% di 2015.

Data Strategy& juga menunjukkan bahwa perusahaan *Oil Field Services* (OFS) seperti Schlumberger dan Halliburton memimpin aktivitas R&D di industri migas. Intensitas kegiatan R&D perusahaan OFS mencapai 2,72%, lebih tinggi dari perusahaan migas internasional (IOC) sebesar 0,42% ataupun perusahaan migas nasional (NOC) sebesar 0,53%.

Dari sisi anggaran, kegiatan R&D di NOC memang lebih intensif dibanding IOC. Bahkan, belanja NOC seperti PetroChina dan Petrobras meningkat 9,9% sejak 2004 sampai tahun 2015. Namun, berbeda dengan IOC, belanja R&D yang dilakukan oleh NOC belum menghasilkan teknologi atau inovasi yang berarti.

Pasalnya, alih-alih mengembangkan teknologi mereka sendiri, NOC lebih banyak membeli teknologi dari IOC maupun OFS.

Hasilnya, kegiatan R&D yang dilakukan oleh NOC lebih bertujuan untuk memperkuat posisi mereka menjadi "sophisticated buyers", yaitu pembeli yang lebih paham terhadap teknologi yang akan mereka beli.

Menurut Strategy&, NOC perlu memperhatikan lima hal berikut untuk menjadi sophisticated buyers dan mencapai tujuan R&D-nya: (1) Memiliki model organisasi dan operasi R&D yang didukung senior management; (2) Memiliki talenta handal yang berinovasi sesuai kebutuhan bisnis; (3) Melakukan kolaborasi dengan lembaga riset atau perusahaan migas lain; (4) Mampu mengkapitalisasi hasil R&D ke dalam bisnis, serta (5) Menjadikan inovasi sebagai budaya perusahaan. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber: Investor Relations – Corporate Secretary

Editorial

SI KERABAT LAMA

Kerabat lama. Hubungan kerja sama Pertamina dan ExxonMobil ibarat sepasang kerabat lama karena sudah berusia hampir 50 tahun. Istilahnya, siap memasuki usia *golden age*. Kalau ditarik mundur, saat awal bekerja sama umur Pertamina baru menginjak hampir 10 tahun sementara ExxonMobil sudah berusia 85 tahun.

Beberapa kerja sama besar yang telah dilakukan antara Pertamina dan ExxonMobil adalah proyek LNG Arun di Aceh Utara dan yang terkini adalah pengembangan lapangan Banyu Urip di Bojonegoro. Proyek Banyu Urip ini merupakan salah satu tulang punggung produksi nasional karena menyumbang sekitar 25% dari total produksi nasional.

Kerja sama yang sudah terjalin lama ini sudah selayaknya menjadi momentum bagi Pertamina untuk menilik kembali. Apakah kita sudah mengoptimalkan kerja sama ini? Karena tujuan utama dari sebuah kerja sama bukan saja sekadar keuntungan finansial semata. Namun ada transfer teknologi dan kemampuan yang diharapkan dapat mendorong tingkat *capability* Pertamina terutama di bidang yang dikuasai partner kerja sama. Hal ini penting untuk membuktikan posisi Pertamina di mata dunia.

Ada beberapa contoh kasus sukses dari *sharing knowledge* yang terjadi di sejumlah proyek. Misalkan adalah PHE ONWJ yang produksinya justru lebih tinggi setelah diambil alih oleh Pertamina. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan tim yang dapat menerapkan teknologi untuk peningkatan produksi.

Dengan adanya kesepakatan antara pejabat tinggi kedua perusahaan, tentu kita bisa berharap hasil karya apalagi yang akan muncul, dan teknologi apalagi yang dapat kita serap di kerja sama selanjutnya. Jangan sampai kita kehilangan momentum, optimalkan kerja sama untuk transfer teknologi dan kemampuan. Inilah upaya kita memajukan Pertamina di kancah internasional. Mari kita belajar sebanyak-banyaknya dari si Kerabat Lama. •

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

Sinergikan Aset Hulu melalui Aplikasi *Web Based Asset Mapping*

JAKARTA – Untuk mengintegrasikan aset-aset Direktorat Hulu dan anak perusahaannya, Pertamina meluncurkan aplikasi *Web Based Asset Mapping*, pada Kamis (12/10/2017). Pengintegrasian tersebut dimaksudkan agar seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengakses informasi yang akurat karena kegiatan

hulu migas mempunyai risiko yang tinggi. Aplikasi ini merupakan hasil kerja sama Direktorat Hulu dengan Corporate Shared Service.

“Yang kita butuhkan saat ini ialah kecepatan dan ketepatan dalam mengumpulkan data dan informasi. Dengan kecepatan dan ketepatan tersebut kita dapat memenangkan

kompetisi global. Karena pada era digital saat ini yang dibutuhkan adalah kerja yang efektif dan efisien,” ujar Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam dalam sambutan pembukaannya.

Ia menekankan, semua pekerja yang ada di lingkungan hulu harus mempunyai *mindset* yang sama agar program aplikasi yang diluncurkan ini dapat berjalan dengan baik. Termasuk *update* informasi *database* yang harus terus dilakukan. “*Database* informasi tentang



Penerapan aplikasi *web based asset mapping* dimaksudkan untuk mengintegrasikan data aset Direktorat Hulu dan anak perusahaannya.

aset hulu Pertamina yang tadinya tersebar di masing-masing fungsi dan AP harus terus di-*update* dan dikumpulkan melalui aplikasi ini menjadi terintegrasi. Keberhasilan implementasinya membutuhkan dukungan seluruh pekerja,” tegasnya.

Sementara itu, SVP Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation

Direktorat Hulu Meidawati menyampaikan, dengan aplikasi *Web Based Asset Mapping* Pertamina melalui AP bidang hulu dapat melakukan efisiensi yang optimal. “Sebagai contoh, jika ada sebuah barang dengan spesifikasi yang sama antara anak perusahaan hulu, tidak ada salahnya melakukan substitusi ke barang yang

diperlukan antar AP. Dengan cara terintegrasi tersebut anak perusahaan hulu dapat saling bersinergi,” ungkapnya.

Sebelumnya, aplikasi *Web Based Asset Mapping* ini sudah berhasil diujicobakan pada Pertamina EP Asset 3 dan PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). ●HARI

Sosialisasi Komitmen HSSE untuk Mitra Pertamina

SORONG – Sebagai bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap keselamatan di lingkungan kerja, MOR VIII melakukan sosialisasi *Health, Safety, Security, Environment (HSSE) Zero Fatality*. Kita Bisa. Sosialisasi kali ini dititikberatkan pada aspek keselamatan untuk mitra kerja di MOR VIII. Peserta yang hadir adalah pengusaha lembaga penyalur Pertamina, kontraktor, agen minyak tanah, agen LPG dan transportir yang berada di wilayah Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. VP HSSE Direktorat Pemasaran Tengku Badarsyah menjadi pembicara pada acara yang diadakan di Sorong, (22/9/2017).

Tengku menjelaskan, mitra kerja Pertamina wajib peduli kepada HSSE. “Aspek *safety* harus ditingkatkan dan menjadi prioritas dalam menjalankan tugas,” tegasnya. Menurutnya, aspek keselamatan harus ditingkatkan sebagai salah satu upaya menjadikan Pertamina sebagai perusahaan energi nasional kelas dunia.

Dalam sosialisasi tersebut, seluruh mitra MOR VIII juga diberikan motivasi agar dengan penuh kesadaran dapat mengimplementasikan HSSE *golden rules* sehingga sistem manajemen HSSE dapat berfungsi secara efektif. “Mulai dari patuh dalam mengedepankan aspek *safety*, memberikan beberapa motivasi, intervensi apabila ada yang tidak sesuai, serta peduli dan berpartisipasi aktif,” ujarnya.

Acara ditutup dengan sesi tanya jawab antara peserta dan tim manajemen Pertamina. ●MOR VIII

< dari Halaman 1 **PERTAMINA DAN EXXONMOBIL KAJI PELUANG KERJA SAMA**

proyek Kedung Keris dan pengembangan Qurna Barat di Irak.

Sebagai catatan, produksi lapangan minyak Banyu Urip saat ini mencapai lebih dari 200 ribu barel per hari atau sekitar 25% dari total produksi minyak nasional.

Tak hanya itu, kedua pihak juga telah menandatangani *Head of Agreement (HoA)* untuk penjualan LNG dengan volume sekitar 1 juta ton per tahun sebagai pasokan untuk

kebutuhan nasional terhitung mulai 2025.

“Indonesia merupakan negara yang penting bagi portofolio global Exxon-Mobil. Pertemuan hari ini menunjukkan komitmen kami untuk bekerja sama secara strategis baik dengan pemerintah Indonesia maupun Pertamina, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pertamina maupun masyarakat Indonesia,” ujar Woods. ●RILIS

POSISI



FIRMAN JOHANZAH
 VP HR & Business Support
 PT Pertamina Power Indonesia



IDA BAGUS KOMANG DWIJAKSARA
 Legal Service Conflict & Dispute Manager

HERLINA DAME SIMANJUNTAK
 Manager Human Resource
 PT Pertamina Power Indonesia



LINDUNG NAINGGOLAN
 Manager Legal Expert Group



SUSY INDRIYANTI
 Manager Talent Management
 PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi



BOYKE ARJUNA CHANDRA B.
 Manager Procurement, Contract & Budgeting

EKA PERMANA SIDIK
 Manager Human Resources Operations
 PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi



ALPIUS DWI GUNTARA
 Chief Geophysics



RENNY ANDAYANI DASUKI
 Manager HR Development
 PT Pertamina Lubricants



HAFZAL HANIEF
 Chief Data & Geomatics

YUDI SOMANTRI
 Manager SDM
 PT Pertamina Retail



FITRI ERIKA
 Corporate Secretary
 PT Pertamina Lubricants



ADHITYO BAYU PUTRANTO
 Manager Operation Support



JEKSON SIMANJUNTAK
 Manager Institutional Relations
 Corporate Secretary

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

Dedikasi Ibu Negara Adidaya

Namanya mencuat pasca kemenangan suaminya, Barack Obama, menjadi Presiden Amerika pada tahun 2009 silam. Bagaimana tidak, terpilihnya Obama sebagai Presiden AS ke-44 tersebut mengukir sejarah baru di dalam dunia perpolitikan AS. Ia menjadi warga kulit hitam pertama yang berhasil menginjakkan kaki di Gedung Putih sebagai orang nomor satu di Amerika Serikat.

Tidak hanya Obama, seluruh pasang mata warga "Negeri Paman Sam" bahkan dunia internasional juga tertuju pada sosok ibu negara, Michelle LaVaughn Robinson atau yang biasa dikenal dengan Michelle Obama.

Siapa sangka, sebelum menjadi istri orang nomor satu di Amerika Serikat, wanita kelahiran 17 Januari 1964 itu kerap mendapat diskriminasi lantaran sebagai orang berkulit hitam. Contohnya ketika banyak pihak yang meragukan kemampuan Michelle dalam mengenyam bangku pendidikan, termasuk untuk masuk ke universitas kenamaan di Amerika Serikat. Namun, berbekal kemampuan yang ia miliki, Michelle mematahkan keraguan banyak orang tersebut dengan melanjutkan pendidikan di universitas terbaik Amerika, yakni Harvard University, sampai S2 di bidang ekonomi dan hukum.

Kerap dipandang sebelah mata tak membuatnya patah semangat atau sakit hati. Bahkan Michelle 'membalas' tindakan orang-orang yang telah menganggap remeh dirinya dengan cara yang positif. Yakni, ikut aktif dalam bidang sosial, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan khususnya di bidang pendidikan. Bahkan ketika sudah menjadi ibu negara adidaya tersebut, ia juga membuktikan bahwa tugasnya bukan hanya sekadar menjadi 'pemanis' pendamping sang kepala negara, tapi ikut berperan serta dalam membangun negara.

Michelle berpendapat pendidikan di atas segalanya dan harus menjadi prioritas utama. Menurutnya, pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi positif bagi negara. Seperti mencetak generasi yang kuat secara ekonomi, kritis terhadap dinamika sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pada tahun 2014 melalui program "Reach Higher", Michelle mendorong kepada seluruh institusi pendidikan agar gencar mempromosikan pentingnya mengenyam bangku perkuliahan. Dirinya juga mengapresiasi sekolah-sekolah yang memberikan kemudahan bagi para murid yang mengalami masalah kesulitan finansial.

Cerminan Tulus:
Menebar kebaikan khususnya di bidang pendidikan demi kemaslahatan rakyatnya.

Michelle Obama
1964-Sekarang

SOROT



Para pekerja RU VI Balongan mendapatkan penjelasan tentang 8 Program Prioritas Menuju World Class Refinery dari GM RU VI Joko Widi Wijayanto, di Gedung Pertemuan Patra Ayu Perumahan Pertamina Bumi Patra, pada (4/10/2017)

RU VI Satukan Tekad Wujudkan World Class Refinery

BALONGAN – Ratusan pekerja RU VI Balongan berkumpul di Gedung Pertemuan Patra Ayu Perumahan Pertamina Bumi Patra, pada (4/10/2017). Tim Manajemen dan pekerja RU VI hadir untuk menyatukan tekad mendukung pencapaian 8 Prioritas Menuju *World Class Refinery* yang merupakan program prioritas di Direktorat Pengolahan.

Delapan prioritas tersebut, yaitu *Personal Safety of Workspace* ditargetkan NOA Nil, *Environmental Compliance* dengan target PROPER Emas dan ISRS Level 8, *Refining Availability* dengan indikator *operational availability* yang ditargetkan mencapai 96.89%, *Profit Margin* dengan indikator *Nett Cash Margin* sebesar US\$ 3,05/BBL, *Maximizing Product* dengan *yield valuable product* 65.20%, *Energy Efficiency & Reduce Losses (EIL)* sebesar 96, *Producing High Quality* yaitu *Pertamax Turbo Euro IV*, *Pertamax Euro IV*, dan *Avtur* dengan sulfur maksimal 50 ppm, serta *People Development* dengan target 15%

vacancy dan *learning days* 4 hari/pekerja/tahun.

General Manager RU VI Balongan Joko Widi Wijayanto berharap seluruh pekerja RU VI terus menjaga kekompakan untuk mencapai program prioritas Direktorat Pengolahan ini. Ia juga kembali menjelaskan visi dan misi RU VI menjadi kilang terkemuka di Asia tahun 2025.

Sementara itu, tim manajemen RU VI yang menjadi *champion* juga memaparkan *dashbord monitoring* dalam menjalankan program prioritas serta menandatangani komitmen 8 Prioritas Program RU VI. Bahkan, Ketua Umum SPPBB Tri Wahyudi juga mendukung penuh 8 Prioritas Menuju *World Class Refinery* dan mengajak seluruh pekerja dan anggota SPPBB untuk berperan dan memberikan kontribusi dalam pekerjaan sehari-hari untuk kemajuan RU VI Balongan.

"Kita semua harus mendukung program kerja ini berikan yang terbaik buat perusahaan, maka semua hak-hak akan kembali ke kita," tegas Tri Wahyudi. ●RU VI

< dari Halaman 1 WARGA PALOH KALIMANTAN BARAT NIKMATI BBM SATU HARGA

bagian dari program BBM Satu Harga. Saat ini secara nasional Pertamina sudah merealisasikan 26 titik lembaga penyalur BBM di wilayah 3T di seluruh Indonesia. "Di Paloh, SPBU Modular 65.794.001 akan menjual produk Solar dengan harga Rp 5.150/liter, Premium Rp. 6.450/liter dan Peralite Rp 7.700/liter," ujarnya.

Bupati Kabupaten Sambas Atbah Romin sangat mengapresiasi upaya Pertamina yang telah mewujudkan program BBM Satu Harga di Kecamatan

Paloh Kabupaten Sambas. "Mewakili masyarakat Desa Tanah Hitam, saya mengucapkan terima kasih kepada Pertamina yang telah mewujudkan keadilan di bidang energi bagi masyarakat setempat. Semoga penyaluran ke depannya dapat berjalan dengan baik," ungkap Atbah Romin.

Seperti diketahui, lembaga penyalur BBM dalam program BBM Satu Harga ini memang terletak di daerah yang sulit diakses. Untuk menyuplai SPBU tersebut, Pertamina mengirim BBM

dari Terminal BBM Pontianak yang berjarak 260 km dengan waktu tempuh hingga 8 jam. Medan perjalanan yang sebagian masih berupa tanah membuat perjalanan sulit ditempuh oleh truk tangki Pertamina dan berpotensi terperosok terutama dalam kondisi hujan. Truk tangki juga menyeberang sungai yang harus disewa khusus sehingga biaya angkut BBM per liter menjadi tinggi. Satu kali perjalanan, truk tangki dapat memuat 8 KL BBM.

Di wilayah Kalimantan, Pertamina sudah me-

realisasikan lima dari 15 titik target BBM Satu Harga. Yaitu, Long Apari-Kabupaten Mahakam, Jagoi Babang-Kabupaten Bengkayang, Krayan-Kalimantan Utara, Danau Sembuluh-Kabupaten Seruyan, dan SPBU Paloh-Kabupaten Sambas.

BBM Satu Harga dicanangkan pemerintah untuk mengupayakan pemerataan biaya di seluruh Indonesia dan sebagai salah satu implementasi Instruksi Presiden (Inpres) serta merealisasikan Peraturan Menteri ESDM No.36 Tahun 2016, perihal percepatan



Peresmian SPBU Modular 65.794.001 di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Pemberlakuan Satu Harga Jenis BBM Tertentu (JBT) & Jenis BBM Khusus Pe-

nugasan (JBKP) secara nasional sejak 1 Januari 2017. ●RILIS

1.000 Pohon untuk Sekolah Adiwiyata di Tabalong

TABALONG – PT Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field meluncurkan program yang berorientasi kepada lingkungan, yaitu Penanaman 1.000 Pohon di Hutan Sekolah Adiwiyata Se-Kabupaten Tabalong. Peluncuran program tersebut ditandai dengan penyerahan bibit pohon dan pupuk kandang secara simbolis kepada Bupati Tabalong H. Anang Syakfiani, di SMPN 1 Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, (2/10/2017). Bibit tersebut kemudian didistribusikan kepada seluruh sekolah Adiwiyata se-Kabupaten Tabalong.

Sejatinya, PT Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan tersebut dimaksudkan untuk mengembalikan hutan Kalimantan yang terbakar pada 2015 hingga mencapai 211.995 hektare. Tabalong menjadi salah satu dari enam kabupaten di Kalimantan Selatan yang rawan terhadap kebakaran hutan dan lahan. Bahkan, tahun 2016



Bupati Tabalong H. Anang Syakfiani secara simbolis melakukan penanaman pohon di SMPN 1 Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, (2/10/2017).

ditemukan 26 titik api di wilayah Utara dan Selatan Kabupaten Tabalong. Akibat kebakaran hutan dan lahan inilah, pulau Kalimantan yang dijuluki paru-paru dunia, kini mulai gersang.

Untuk itulah, PEP Asset 5 Tanjung Field merangkul sekolah adiwiyata di Kabupaten Tabalong besama-sama mengembalikan citra paru-paru dunia melalui kegiatan taman pohon di sekolah adiwiyata. Dari kegiatan ini diharapkan para siswa sedini

mungkin diajarkan untuk mencintai lingkungan dan bertanggung jawab pada kelestarian alam.

“Kami sangat mengapresiasi upaya Pertamina EP ikut melestarikan alam Tabalong. Semoga para siswa sebagai generasi penerus bangsa menyadari bahwa melestarikan alam adalah salah satu tanggung jawab bersama,” ujar Bupati Tabalong H. Anang Syakfiani. ●PEP ASEET 5

RU IV Latih Warga Kampung Laut Membatik

CILACAP - RU IV kembali mengadakan *workshop* dan studi banding bagi anggota kelompok Mekar Canting Kecamatan Kampung Laut Cilacap yang dikemas dalam Pelatihan Batik Cap dan Pewarnaan. Kegiatan ini merupakan program berkelanjutan *community development* yang dilaksanakan selama 2 hari, pada 8-9 Oktober 2017 di Desa Klaces, Kampung Laut, Cilacap.

Berbeda dari pelatihan sebelumnya yang mengajarkan teknik batik tulis, tahun ini para peserta diajarkan batik cap 2 motif dan pewarnaan. Kegiatan ini disambut hangat oleh warga, terlihat dengan adanya kenaikan jumlah peserta yang sebelumnya hanya 15 orang menjadi 19 orang.

Emon Sodikin, salah satu peserta mengatakan, “Sebelum ada pelatihan



membatik, warga Kampung Laut tidak banyak yang tertarik. Setelah ada pelatihan, mereka antusias mengembangkan batik dengan mengusung tema khusus Batik Kampung Laut.”

Sementara itu, Senior Supervisor CSR RU IV T. Muhammad Rum menyampaikan, program pelatihan batik cap 2 motif dan pewarnaan ini

merupakan salah satu sarana yang diharapkan dapat memaksimalkan potensi warga Kampung Laut dalam membatik. “Harapan kami melalui program ini tingkat perekonomian masyarakat Kampung Laut menjadi lebih sejahtera,” ujarnya.

RU IV mendatangkan seorang pelatih yang andal dari “Batik Gani Jogja” Syamsudin yang mem-

berikan materi meliputi pengenalan alat dan bahan, pelatihan teknik cap 2 motif, pewarnaan dasar, penutupan corak, serta pewarnaan motif dan *finishing*.

“Setelah mengetahui teknik membatik baik tulis maupun cap, paling tidak tahun ini kelompok mekar canting harus sudah bisa menjual produk batiknya,” ujarnya. ●RU IV



RU VI Gagas Pendidikan Mangrove Masuk Kurikulum SD

INDRAMAYU – Upaya RU VI Balongan dalam melestarikan mangrove terus dilakukan guna menjaga keseimbangan alam. Salah satu yang dilakukan RU VI yakni melalui Sekolah Mangrove.

Sekolah mangrove yang digagas RU VI Balongan kini menjadi kegiatan ekstrakurikuler di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar di Kabupaten Indramayu. Penyusunan kurikulum ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup tematik mangrove tersebut bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu Ali Hasan menyambut baik diluncurkannya buku *Pendidikan Lingkungan Hidup Tematik Mangrove*. Hal ini menjadi awal baik dalam mengajarkan siswa SD mengenai manfaat tanaman mangrove untuk lingkungan.

“Salah satu manfaat utama mangrove adalah menjaga pesisir pantai agar tidak abrasi. Selain itu, kini sudah banyak olahan makanan dari bahan dasar mangrove,” ujar Ali.

Ali Hasan berharap, guru-guru bisa menanamkan budaya mencintai tanaman mangrove serta mengajarkan kepada siswa seluk-beluk mangrove.

Sementara itu, General Manager RU VI Balongan Joko Widi Wijayanto yang hadir dalam sosialisasi tersebut mengatakan, inisiasi penyusunan buku dan kurikulum tematik mangrove oleh RU VI Balongan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Joko Widi menambahkan, potensi mangrove di Indramayu sangat besar, disamping untuk konservasi lingkungan, mangrove juga bisa dikembangkan ke berbagai macam industri yang bisa memberikan pemasukan masyarakat, seperti produk olahan makanan dan minuman. Terlebih sejak ditetapkannya Karangsong sebagai pusat mangrove bagian barat Indonesia pada 2015. Kawasan ekowisata mangrove berkembang jadi pusat pendidikan lingkungan dan laboratorium mangrove di kabupaten Indramayu juga telah meningkatkan perekonomian warga.

Saat ini, baru tiga sekolah dasar menjadi *pilot project* penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Tematik Mangrove di Indramayu. Yaitu, SDN Karangsong 1, SDN Pabean Udik 1, dan SD Unggulan. Namun demikian, dalam waktu dekat pelajaran tematik mangrove ini akan dikembangkan di 11 sekolah. ●RU VI

Dana Kemitraan Rp 110 Miliar untuk 3.400 Petani Tebu

LUMAJANG – PT Pertamina (Persero) menyalurkan dana program kemitraan sebesar Rp 110 miliar kepada 3.400 mitra petani tebu binaan PT Perkebunan Nusantara XI (PTPN XI). Penyaluran pinjaman dana kemitraan ini secara simbolis diserahkan oleh VP CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud kepada Direktur Komersial PTPN XI Flora Pudji Lestari bersama perwakilan kelompok tani tebu di Pabrik Gula Jatiroto, Rabu (11/10/2017).

“Melalui kerja sama sinergi penyaluran dana program kemitraan BUMN pembina ini diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pelaksanaan kemitraan BUMN dan meningkatkan pendapatan petani tebu rakyat dan masyarakat sekitarnya. Karena, budidaya penanaman tebu merupakan usaha yang mempunyai kaitan agribisnis yang cukup panjang sejak dari penyediaan bibit, sarana produksi, usaha budidaya sampai panen,” ujar Agus

Mashud.

Agus menjelaskan, kerja sama sinergi pada Masa Tanam 2017/2018 ini akan berlangsung selama 14 bulan. Mulai dari proses tanam dan garap sampai dengan Proses TMA (Tebang, Muat dan Angkut), hingga proses pemotongan hasil panen oleh PTPN XI terhadap petani gula sebagai bagian dari proses *collecting* untuk pengembalian pinjaman program kemitraan terhadap Pertamina.

“Penyaluran akan dilakukan selama empat tahap. Dalam tahap awal akan disalurkan sebesar Rp 10 miliar, tahap kedua Rp 40 miliar, tahap ketiga Rp 30 miliar dan tahap keempat Rp 30 miliar sehingga total sebesar Rp110 miliar diharapkan selesai di akhir Desember 2017. Kami berharap penyaluran dana program kemitraan tersebut dapat maksimal diserap oleh petani tebu, sesuai dengan musim hujan sehingga bisa memaksimalkan periode ta-



Penyerahan secara simbolis pinjaman dana kemitraan oleh VP CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud kepada Direktur Komersial PTPN XI Flora Pudji Lestari bersama perwakilan kelompok tani tebu di Pabrik Gula Jatiroto, Rabu (11/10/2017).

nam dan garap,” tutur Agus.

Sementara Direktur Komersial PTPN XI Flora Pudji Lestari menjelaskan, sejak dihapuskannya KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), penyaluran pinjaman dana kemitraan Pertamina sebagai BUMN Pembina kepada PTPN XI sebagai BUMN Penyalur menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman tebu dan pendapatan petani tebu rakyat yang dapat menghindarkan mereka dari para rentenir.

“Program kemitraan

ini juga menjadi wujud kepedulian Pertamina dan PTPN XI sebagai BUMN untuk meningkatkan pendapatan petani tebu rakyat dan masyarakat sekitarnya serta dalam upaya mendorong percepatan tercapainya program swasembada gula nasional yang dicanangkan pemerintah,” ujarnya.

Sebelumnya, program kemitraan serupa juga telah berhasil disalurkan Pertamina kepada petani tebu di wilayah kerja PTPN X sebesar Rp 69 miliar untuk periode masa tanam 2016/2017. ●MOR V

Pertamina Dukung Transplantasi Karang di Pulau Lembeh

BITUNG - Dalam rangka mewujudkan kelestarian lingkungan di wilayah perairan Kota Bitung, Pertamina bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Bitung melaksanakan kegiatan transplantasi terumbu karang, yang diselenggarakan di Kelurahan Doorbolaang, Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh Walikota Bitung, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung, Area Manager CSR & SMEPP Sulawesi Pertamina, Operation Head Terminal BBM Bitung, serta melibatkan segenap SKPD dan TNI AL.

Transplantasi terumbu karang di wilayah ini dilatarbelakangi oleh data Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Bitung,

terdapat kawasan rusak dan memerlukan rehabilitasi seluas 500m². Kawasan ini juga merupakan kawasan wisata dengan intensitas kunjungan wisatawan yang sangat tinggi, sehingga rehabilitasi terumbu karang diperlukan untuk menjaga ekosistem di bawah laut.

Rehabilitasi dilakukan dengan membuat media transplantasi berupa tumpukan beton yang berfungsi sebagai rumah ikan, sehingga terumbu karang kembali tumbuh di kawasan tersebut. Tidak hanya itu, Pertamina juga melakukan pendampingan dengan edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya ekosistem terumbu karang, serta *monitoring* proses rehabilitasi terumbu karang hingga 1 tahun ke depan.

“Kegiatan ini kami lak-



sanakan sebagai bentuk kepedulian Pertamina terhadap masyarakat dan lingkungan di kota Bitung. Terlebih karena kehadiran Terminal BBM Bitung sebagai salah satu objek vital nasional yang mendisibusikan BBM ke wilayah Sulawesi Utara. Dengan program

transplantasi terumbu karang, kami targetkan 75% terumbu karang yang ditanam bisa tumbuh dengan baik, dan memulihkan ekosistem laut di Kota Bitung,” ujar Tubagus Herman W., selaku Area Manager CSR & SMEPP Sulawesi Pertamina. ●MOR VII

CSR Pertamina Hadir, Difabel Bisa Membuat

BOYOLALI – Yuni Lestari (27 tahun), penyandang disabilitas asal Tawang Sari Boyolali kini sudah bisa membuat semenjak kehadiran Pertamina. Peningkatan kemampuan ini berkat program pembangunan masyarakat *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Terminal BBM Boyolali.

Perempuan yang menyandang *cerebral palsy* ini mengalami kelumpuhan pada kedua kaki dan tangan kanannya semenjak kecil. Akibatnya, keinginan untuk mengakses pendidikan dan bermain seperti anak-anak pada umumnya pun pupus.

Keadaan tersebut berubah saat Terminal BBM Boyolali hadir. Yuni mendapatkan pendampingan intensif berupa terapi fisik dan pendampingan psiko sosial selama tiga bulan berturut-turut. Kini, Yuni sudah bisa beraktivitas dengan mandiri dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan normal tanpa rasa minder. Bahkan, ia kini sudah dapat membuat dengan tangan kirinya.

Batik tulis yang dihasilkan Yuni tidak kalah dengan batik tulis buatan teman lainnya yang notabene bukan penyandang disabilitas. Batik tulis yang dibuat Yuni, telah laku di pasaran dengan harga 300 ribu sampai satu juta rupiah. “Bagus ini hasil batiknya. Motifnya menarik dan warnanya bagus,” ujar Azharul, salah satu peminat batik asal Boyolali.

Program pemberdayaan masyarakat bagi difabel merupakan salah satu wujud kepedulian Pertamina terhadap masyarakat khususnya kelompok rentan di Boyolali yang merupakan ring satu Terminal BBM Boyolali. “Dengan program CSR, kami ingin memberdayakan masyarakat agar mandiri dan sejahtera, termasuk para difabel,” ungkap Operation Head Terminal BBM Boyolali Soeprijantoro saat sambangi rumah Yuni, penyandang difabel binaan Pertamina, Senin (9/10).

Program CSR dari Terminal BBM Boyolali ini mendapat sambutan yang baik oleh keluarga Yuni dan pemerintah Desa Tawang Sari.

Rubiyem, orang tua Yuni berterima kasih kepada Pertamina. “Terima kasih sekali Pertamina, Anak kami Yuni yang dari kecil tidak bisa apa-apa, sekarang sudah bisa membuat, sudah bisa cari duit sendiri,” ujarnya terharu.

Sementara itu, Kepala Desa Tawang Sari Yayuk Tutik Supriyanti mengatakan, program CSR di Tawang Sari sangat bermanfaat bagi warga, bahkan sampai kelompok rentan pun diperhatikan. “Ke depan, kami bersama-sama dengan Terminal BBM Boyolali berencana membuat *showroom* sebagai tempat pameran produk kelompok binaan Pertamina di Desa Tawang Sari,” imbuh Yayuk. ●MOR IV



SHIPPING

PT PERTAMINA INTERNASIONAL SHIPPING KELOLA FSO PERTAMINA ABHERKA

JAKARTA - Sebagai salah satu anak perusahaan baru, PT Pertamina Internasional Shipping (PT PIS) siap mengelola FSO Pertamina Abherka. Penyerahan FSO ini merupakan bagian dari kelanjutan penandatanganan akta *spin off* atau pengalihan sebagian aset kapal dari PT Pertamina (Persero) kepada PT PIS, pada 31 Mei lalu. Sebelumnya, fungsi Technical Commercial Fleet Pertamina Shipping sudah menyerahkan empat armada kapal lainnya ke PT PIS, yaitu FSO Pertamina Abherka, selain MT Sambu, MT Sei Pakning, MT Sungai Gerong, dan MT Fastron.

Dari kelima unit kapal yang diserahkan ke PT PIS tersebut, FSO Pertamina Abherka merupakan kapal yang secara fisik diserahkan paling akhir. Hal itu dikarenakan pada Juni 2017, FSO Pertamina Abherka masih harus melaksanakan survei berkala setiap 5 tahun, yaitu *special survey*.

FSO Pertamina Abherka sebelumnya bernama MT Geudondong yang merupakan salah satu kapal milik tipe LR (*Large Range*) dengan bobot mati sekitar 86.000 DWT. Armada tersebut kemudian dikonversi menjadi *Floating Storage and Offloading (FSO)* pada tahun 2012 di Cosco Shipyard-China. Pertamina Abherka adalah FSO pertama yang dimiliki oleh Pertamina dan merupakan hasil konversi pertama yang meraih sukses.

FSO Pertamina Abherka disewakan kepada salah satu anak perusahaan Pertamina, yaitu Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dan dioperasikan di area PHE WMO Poleng Terminal – Madura, dengan masa sewa selama 10 tahun dihitung mulai tahun 2012. Namun pada saat *special survey* tersebut, FSO Pertamina Abherka harus keluar dari lokasi operasi di PHE WMO Poleng Terminal dan digantikan sementara oleh salah satu kapal milik Pertamina tipe LR lainnya yaitu MT Galunggung. *Swapping* atau proses transfer muatan (*Madura Crude Oil*) secara *ship to ship* harus dilakukan dari FSO Pertamina Abherka ke MT Galunggung. Selanjutnya FSO ditarik oleh tiga unit *tugboat* keluar area PHE - WMO untuk melaksanakan *special survey*.

Beberapa pekerjaan pendahuluan yang dilakukan dalam rangka *special survey*, antara lain *tank cleaning* untuk mengosongkan tangki *cargo* sebagai bagian dari persiapan untuk *close up survey* (pengecekan konstruksi tangki kapal) oleh *class surveyor*, UWILD (*Under Water In-Lieu of Drydocking*) untuk pengecekan kondisi lambung/hull di bawah air, penggantian *valve seating*, *rubber expansion joint*, pipa *hydraulic/tubing*, perbaikan pipa-pipa *cargo* di *deck*, serta *retrofit cargo oil pump* dari yang sebelumnya menggunakan penggerak sistem turbin diubah menjadi *electro motor*, dan perbaikan *tubing boiler*. Semua pekerjaan tersebut diselesaikan pada awal Oktober 2017.

Kegiatan selanjutnya adalah proses *re-swapping* dengan MT Galunggung agar FSO Pertamina Abherka dapat beroperasi kembali di PHE WMO Poleng Terminal. Dengan telah dioperasikannya kembali FSO Pertamina Abherka di PHE WMO Poleng Terminal, maka kapal tersebut siap untuk diserahkan ke PT PIS.

Pelaksanaan pekerjaan perbaikan yang dilakukan selama *special survey* akan meningkatkan *performance* kapal, sehingga dapat memberikan *excellent services* kepada *charterer* (PHE WMO) untuk berkontribusi mendukung kegiatan *lifting crude oil* guna memenuhi kebutuhan suplai minyak mentah, khususnya di dalam negeri. •SHIPPING



Proses *swapping* FSO Pertamina Abherka (kanan) dengan MT Galunggung (kiri) secara STS (*ship to ship*).

SOROT



MOR I Sosialisasikan Bright Gas dan LPG 3 Kg Tepat Sasaran ke Awak Media

MEDAN - Marketing Operation Region I melakukan sosialisasi kepada media terkait dengan penggunaan LPG non subsidi dan pendistribusian LPG 3 kg tepat sasaran.

Area Manager Communication and Relations Pertamina Sumbagut Rudi Ariffianto menjelaskan, sesuai dengan Perpres No.104 tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG 3 Kg dan Permen ESDM No.26 tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas*, Pertamina memiliki tanggung jawab untuk mendistribusikan LPG 3 kg kepada masyarakat, sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan. Realisasi penyaluran LPG 3 kg di wilayah Sumatera Utara hingga September 2017 mencapai sekitar 255 ribu metrik ton atau 1% di atas kuota hingga periode tersebut.

Di sisi lain, katanya, penyaluran produk LPG non subsidi juga menunjukkan tren pertumbuhan positif. Sebagai contoh, Bright Gas 5,5 kg yang pada Januari 2017 hanya sekitar 29 metrik ton dalam sebulan, pada September mencapai 168 metrik ton. Pertumbuhan positif juga terjadi pada Bright Gas 12 kg, yaitu dari semula 352 metrik ton pada Januari menjadi 432 metrik ton pada September 2017. Adapun penjualan Elpiji 12 kg relatif stabil dengan tren tumbuh 1% dalam sembilan bulan terakhir.

"Ini menunjukkan tingkat kesadaran konsumen dengan ekonomi mampu di Sumatera Utara untuk menggunakan LPG non subsidi telah cukup baik. Kami akan memanfaatkan momentum tersebut untuk terus mengedukasi masyarakat terkait peruntukan LPG 3 kg dan LPG non subsidi yang sudah disediakan Pertamina bagi konsumen dengan ekonomi berkecukupan," terang Rudi pada acara *media gathering* bersama lebih dari 20 media peliput se-Sumatera Utara, di Medan, awal Oktober lalu.

Sales Executive Gasdom Sumatera Utara Ahmad Yudistira juga menambahkan, apabila sesuai dengan peruntukannya, yaitu untuk keluarga miskin dan usaha mikro, penyediaan LPG 3 kg di Sumatera Utara sangat cukup. Dengan penyaluran yang sedikit melebihi kuota saat ini, mengindikasikan adanya penyerapan LPG 3 kg oleh pihak yang tidak berhak, seperti keluarga mampu atau usaha komersial.

"Kami mengimbau kepada masyarakat, terutama keluarga mampu dan usaha komersial agar tidak menggunakan LPG 3 kg bersubsidi yang sebenarnya diperuntukkan bagi kalangan masyarakat miskin. Kami juga sangat mengapresiasi 28 pemda kota dan kabupaten di Sumatera Utara yang telah melakukan imbauan agar PNS tidak lagi menggunakan LPG 3 kg. Ini cukup berkontribusi pada peningkatan penyerapan Bright Gas 5,5 kg," pungkas Yudistira. •MOR I

**Mengawasi Ketersediaan BBM
Melalui Manajemen Stok SPBU**

Informasi dari SPBU memudahkan manajemen membuat prioritas penyaluran BBM

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 Ext.1 servicedesk@pertamina.com

www.pertamina.com Corporate Shared Service CONTACT PERTAMINA 1500 000



'Ngopi Bareng' Bahas Leadership dan Creativity

MEDAN - Sebagai upaya untuk mewujudkan perusahaan memiliki *leadership* yang tanggung di berbagai bidang, Marketing Operation Region I melalui tim CCA (*Culture Change Agent*) Pertamina mengadakan kegiatan "Ngopi Bareng" bertema *Leadership & Creativity* yang menghadirkan Direktur Manajemen Aset Pertamina Dwi Wahyu Daryoto dan Senior Advisor to The Minister of SOEs Ahmad Bambang, pada Jumat (13/10/2017), di Gedung Serbaguna Kantor Pertamina Medan.

Acara yang dimoderatori oleh Area Manager Communication & Relations Sumbagut Rudi Ariffianto tersebut diikuti oleh seluruh pekerja MOR I, termasuk General Manager MOR I Erry Widiastono.

Dalam kesempatan ini Dwi Wahyu Daryoto memberikan pemaparannya tentang "*Faith, Focus, and Fire*" dengan membiasakan hal-hal yang benar, bukan membenarkan hal-hal yang biasa.

"Jika kita selalu memberikan yang terbaik kepada perusahaan, maka hasil yang kita dapatkan tentunya akan memuaskan bagi diri kita maupun keluarga," ujarnya.

Sebagai PTH Direktur SDM, Dwi bahkan mengingatkan, *hymne* Pertamina janganlah hanya didengarkan, tapi harus diresapi maknanya dan diimplementasikan dalam tugas sehari-hari. "Dedikasi tiada henti untuk perusahaan ini harus kita tunjukkan dalam menjalankan tugas sehari-hari," tegasnya.

Ia juga menyampaikan kepada seluruh peserta yang hadir agar mampu membuka pikiran untuk membangun Pertamina agar perusahaan ini tidak hanya sukses tetapi juga harus menjadi *leader* di bidangnya.

Sementara itu, Senior Advisor to The Minister of SOEs Ahmad Bambang dalam kesempatan ini memberikan pemaparannya tentang perubahan-perubahan perusahaan yang kalah tergilas zaman yang selalu berkembang dan berinovasi.

"Masa depan Pertamina berada di tangan kita sendiri. Jangan pernah yakin bahwa pemerintah tidak akan membiarkan Pertamina mati. Kita tidak boleh terlalu sombong karena hal itulah yang dapat mematikan diri kita sendiri," ujarnya.

Sebelumnya General Manager MOR I, Erry Widiastono menjelaskan, acara ini bertujuan untuk membangkitkan *leadership* internal Pertamina sehingga para pemimpin masa depan perusahaan ini mendapatkan gambaran yang tepat untuk mengatasi segala situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang. • MOR I

Kupas Tuntas Manajemen Risiko Pengelolaan Kilang

JAKARTA - Sebagai bentuk pengejawantahan komitmen bersama dalam peningkatan *risk management improvement* berkelanjutan, fungsi Financial Risk & Insurance (FRI) bekerja sama dengan fungsi HSSE Refinery, dan PT Tugu Pratama Indonesia (TPI), yang didukung oleh PT Synergy RMC menyelenggarakan *Program Risk Management Workshop* pada tanggal 18-19 September 2017.

Workshop kali ini mengusung topik "*Fire Proofing, Corrosion Under Fireproofing (CUF), Corrosion Under Insulation (CIU) & Project Specification*" dengan narasumber dan fasilitator Simon C. Coulson, Bsc. (Hons), Eur. Eng, Director of Coulson Consulting Pte yang memiliki pengalaman 44 tahun di bidang risiko energi.

Dalam sambutan pembukaan, Refinery Health & Safety Manager Johannes Pri Hartanto menyampaikan, penyelenggaraan *workshop* ini merupakan bagian dari usaha Pertamina dalam mengoperasikan kilang secara aman dan andal. "*Workshop* yang membahas *technical knowledge* harus dilanjutkan dengan *technical implementation* di semua Refinery Unit," tegasnya.

Selanjutnya FRI Manager, Hanindio W. Hadi menyampaikan *workshop* semacam ini telah dilaksanakan 35 kali dengan topik dan pembicara yang disesuaikan dengan kebutuhan



Direktorat Pengolahan.

Menurut Hanindio, berdasarkan historikal, faktor *safety management improvement* dan *risk profile* Pertamina sangat mempengaruhi *bargaining position* dalam upaya mendapatkan *terms & conditions* yang optimal, termasuk di dalamnya komponen premi asuransi.

Hal tersebut disepakati oleh Direktur Pemasaran Migas TPI, Sigit Suciptyono. "Pada periode asuransi tahun 2017-2018, bahkan premi asuransi *property* Pertamina Refinery turun sebesar lebih dari 20% dari periode sebelumnya secara keseluruhan karena tingkat kepercayaan *market* yang baik terhadap *risk profile* Pertamina," jelasnya.

Walaupun Sigit mengakui, penurunan premi setiap tahunnya memberikan keuntungan bagi Pertamina, namun menjadi tantangan bagi TPI untuk memperoleh pendapatan premi dari *market* Non-Pertamina.

Workshop kali ini mengutamakan

diskusi dan studi kasus yang bertujuan agar para partisipan memperoleh pengetahuan terkait filosofi *Corrosion under insulation and fireproofing* (CUI & CUF), kebutuhan *fireproofing* berdasarkan API 2218, isu permasalahan CUI dan CUF berdasarkan NACE SP 0198, serta proyek-proyek spesifik lainnya untuk proses *safety* berdasarkan standar internasional. Selain itu, yang terpenting adalah mempersiapkan *sustainability programme* untuk mencapai *zero accident*.

Selain program Risk Management Workshop, secara rutin diselenggarakan setiap tahun periode asuransi di antaranya adalah program *risk survey* (*full risk survey & follow-up risk survey*).

Hadir pula dalam acara ini, perwakilan dari HSSE M&T, HSSE Direktorat Gas dan HSSE Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia, agar tercapai visi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia. •

DIT. KEUANGAN

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA BUNG BEN

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Code Of Conduct:
Insan Pertamina wajib berpartisipasi aktif melaporkan setiap dugaan terjadinya kecurangan yang diketahuinya. Pelaporan dilakukan dengan didukung data yang relevan dan ditujukan untuk kepentingan Perusahaan, bukan bertujuan untuk menjatuhkan seseorang.

PKB Pasal 6 Ayat (3):
Pengusaha berkewajiban memberikan jaminan perlindungan bagi Pekerja yang menjadi pelapor terhadap pelanggaran prinsip dasar tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam bentuk:
a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan hal-hal yang dilaporkan;
b. Perlindungan hukum terhadap konsekuensi yang timbul akibat pelaporan;
c. Perlindungan terhadap gangguan/ancaman fisik bagi pelapor;
d. Jaminan untuk tidak mendapatkan tindakan diskriminasi seperti menghambat pembinaan karir, mutasi, dan perintah kedisiplinan lainnya.

<https://pertaminaclean.tipoffs.info/>

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

1 500 000

Assessment Kearsipan MOR I Sumbagut : Siap Tertib Kelola Arsip

Oleh: Winardi - System & Business Process – Fungsi QSKMt

Dalam rangka mendukung pengelolaan administrasi di Pertamina, Tim Perumus dan Implementasi Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) Korporat melakukan *assessment* kearsipan di seluruh unit operasi. MOR I Sumbagut mendapatkan *assessment* terakhir pada tanggal 2-4 Oktober 2017.

Agenda kegiatan *assessment* dimulai dengan sosialisasi PATP dengan peserta seluruh sekretaris dan petugas administrasi di kantor dan TBBM MOR I Sumbagut pada tanggal 2-3 Oktober 2017, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi kegiatan administrasi perusahaan meliputi korespondensi dan pengelolaan arsip. Acara sosialisasi dibuka oleh Unit Manager HR Sumbagut, Mahendra Wijaya, yang menekankan pentingnya tertib korespondensi dan administrasi sejak mulai diciptakan, dikirimkan, diterima kemudian disimpan, diberkaskan, dipelihara sampai dengan arsip tersebut dimusnahkan.

Fungsi System & Business Process - QSKM tentu juga menjadi narasumber perihal manajemen korespondensi dan manajemen dokumen Pertamina. Selama berlangsungnya sosialisasi, sekitar lebih dari 30 peserta yang hadir aktif memperhatikan dan berdiskusi dengan narasumber terkait materi yang dibawakan.

Agenda yang selanjutnya adalah *site visit* kearsipan di wilayah kantor MOR I pada tanggal 4 Oktober 2017, yaitu melaksanakan

kunjungan ke ruang kerja sekretaris GM MOR I Sumbagut, fungsi HR, Fungsi CSS, fungsi *Domestic Gas*, fungsi S&D, fungsi *Finance*, fungsi *Asset* serta gedung arsip MOR I Sumbagut.



Narasumber Sosialisasi PATP – MOR I Sumbagut

Site visit ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi pengelolaan arsip serta implementasi PATP di MOR I, antara lain:

1. Fungsi penanggung jawab pengelolaan arsip
2. Fasilitas gedung/ruang penyimpanan arsip beserta sarana dan prasarananya
3. Optimalisasi penggunaan sistem elektronik
4. Pemeliharaan dan pelayanan arsip; dan
5. Kompetensi SDM pengelola arsip.

Selain mendapatkan pemetaan kondisi eksisting, tim juga akan menyiapkan masukan bagi MOR I Sumbagut untuk pengelolaan arsip di MOR I Sumbagut. Dari hasil pengamatan tim *assessment*,

proses kegiatan surat menyurat di setiap fungsi sudah menggunakan sistem *e-correspondence* dan sudah melakukan penyimpanan dokumen di ruang arsip masing-masing. MOR I juga sudah memiliki gedung sentral arsip di sekitar area kantor sehingga lebih mudah dijangkau untuk melakukan penyimpanan arsip in-aktif oleh fungsi terkait. Namun secara umum, masih cukup banyak yang perlu dilakukan oleh manajemen dan pekerja di MOR I untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan infrastruktur kearsipannya agar sesuai dengan PATP dan peraturan perundangan yang berlaku serta siap tertib kelola arsip.

Semoga seluruh manajemen dan pekerja MOR I dapat mengambil manfaat dari kegiatan sosialisasi dan menindaklanjuti hasil *site visit* kearsipan dengan lebih tertib dalam mengelola arsip dan korespondensi di wilayah kerjanya masing-masing. ●WINARDI



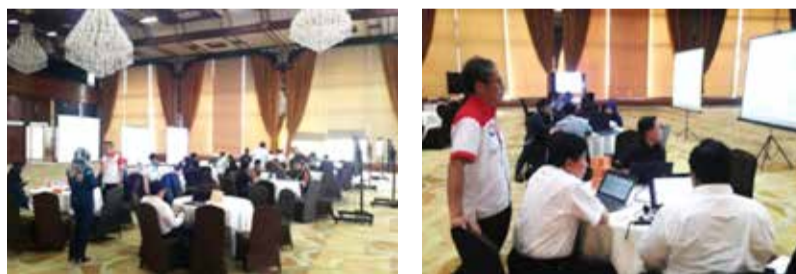
Assessment Arsip MOR I Sumbagut

Monitoring OFI AFI QMA TW III 2017: Validitas demi Mutu yang Berkelanjutan

Oleh: Dhaneswara Santya W – Quality Management Corporate

Mengacu kepada Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.Kpts-46/C00000/2017-S0 tentang *Code Of Pertamina Quality Management System* Bab V Pasal 27 bahwa dalam melakukan penilaian, perusahaan melaksanakan *Quality Management Assessment* (QMA) setiap 2 tahun sekali. QMA menggunakan basis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) untuk mengukur Pencapaian Kinerja Ekselen Perusahaan. Pelaksanaan dilakukan selama dua tahun, dimana satu tahun *assessment* dan dilanjutkan satu tahun kesempatan bagi aplikasi untuk menindaklanjuti hasil *assessment* QMA.

Hal ini sesuai dengan perwujudan pada pasal 33 mengenai tindak lanjut *Opportunity For Improvement* (OFI) menjadi *Action For Improvement* (AFI) bahwasanya organisasi wajib menindaklanjuti OFI yang menjadi rencana kerja AFI sebagai salah satu KPI organisasi. Pada bulan ini telah dilaksanakan *monitoring* OFI to AFI TW III tepatnya pada Kamis, 5 Oktober 2017.



Suasana Monitoring OFI-AFI TW III

Untuk TW III ini, *monitoring* OFI to AFI dilaksanakan di ballroom mezzanine kantor pusat dengan melibatkan 14 aplikasi dari berbagai unit operasi (UO) yaitu Refinery Unit dan anak perusahaan (AP) yaitu anak perusahaan hulu dan AP lain. Pada kesempatan tersebut para aplikasi berkewajiban untuk melaporkan penyelesaian AFI yang divalidasi oleh *examiner* disertai dengan *evidence*-nya.

Monitoring ini rutin dilakukan di setiap TW, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap aplikasi mampu meningkatkan kapabilitas organisasinya sesuai dengan KKEP secara konsisten yang align antara *challenge-process* dan hasil aplikasi tersebut. Penyelesaian OFI-AFI ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat posisi kompetitif perusahaan.

Memperkuat posisi kompetitif perusahaan di tingkat nasional dan internasional adalah

sebuah keharusan. Tujuannya adalah menjamin keunggulan kompetitif terhadap pesaing dan menjadikan suatu organisasi tetap relevan di dunia bisnis.

Selanjutnya *examiner* akan menguji validitas penyelesaian dan memastikan apakah *evidence* yang diperlihatkan sudah sesuai dan cukup atau tidak dalam mendukung hasil penyelesaian. Validasi tersebut dilakukan demi mutu yang berkelanjutan. Selanjutnya hasil pengujian ini kemudian dirangkum dalam bentuk dokumen hasil penyelesaian OFI – AFI yang ditandatangani oleh aplikasi, *examiner* dan Annisrul Waqie selaku Quality Management Corporate Manager.

Berikut adalah hasil *Monitoring* OFI – AFI TW III 2017:

Hasil Penyelesaian OFI-AFI TW III Tahun 2017

No	Aplikasi Unit Operasi/ Anak Perusahaan	Jumlah OFI	Rencana TW III		YTD Realisasi TW III	
			Item OFI	% Progres Penyelesaian terhadap total OFI	Item OFI	% Progres Penyelesaian*
1	RU II Dumai	17	4	24%	5	100%
2	RU III Plaju	15	1	7%	5	100%
3	RU IV Cilacap	14	6	43%	11	100%
4	RU V Balikpapan	18	6	33%	18	100%
5	RU VI Balongan	15	7	47%	9	100%
6	RU VII Kasim	20	8	40%	11	100%
7	PT Pertamina EP	15	2	13%	9	100%
8	PT Pertamina Hulu Energi	15	3	20%	8	100%
9	PT Pertamina EP Cepu	13	1	8%	11	100%
10	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	17	2	12%	6	100%
11	PT Pertamina Geothermal Energy	15	0	100%	10	100%
12	PT Pertamina Gas	17	0	0%	2	0%
13	PT Pertamina Training & Consulting	18	0	0%	0	0%
14	PT Pertamina Dana Ventura	15	1	7%	11	100%

Keterangan: *) Progress kumulatif untuk setiap penyelesaian AFI

Dari hasil laporan TW III di atas, hampir semua aplikasi telah berhasil mencapai komitmen rencana penyelesaian AFI prorata 80%. Kami mengucapkan selamat kepada RU V Balikpapan khususnya karena telah menyelesaikan OFI – AFI 100% pada TW ini. Semoga pencapaian tersebut menjamin pencapaian kinerja strategis organisasi pada tahun 2017. *Monitoring* OFI – AFI akan dilanjutkan sampai TW IV demi mutu yang berkelanjutan. ●DHANESWARA SW

**Insan Mutu... Semangat!!! Hebat!!!
Pertamina... Jaya!!! Jaya!!!**

SOROT

Kilang Pertamina Harus Mampu Hasilkan Produk BBM Ramah Lingkungan

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) kembali menyelenggarakan *Leadership Forum : BiWeekly* untuk para eksekutifnya pada Jumat (8/9/2017) di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina. Kali ini acara diisi oleh salah satu eksekutif Pertamina Ardhy N. Mokobombang selaku Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia yang berbicara mengenai *Project Management: Challenges and Opportunities* dengan moderator General Manager Randugunting Block PHE Abdul Motalib Masdar.

Dalam paparannya, Ardhy menjelaskan, salah satu tujuan pengembangan kilang adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas kilang. Dimana saat ini kilang sudah dituntut untuk menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan.

"Kilang kita baru mampu menghasilkan 50% kebutuhan *fuel* nasional. Kita sudah lihat ke depan kalau tanpa adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas internal ini mungkin di tahun 2025, 80% kita harus impor. Oleh karenanya upaya ini dilakukan," kata Ardhy.

Selain itu, menurut Ardhy, negara maju tidak diukur dengan seberapa besar suatu negara memproduksi minyak mentah namun seberapa besar *fuel* yang dihasilkan. Ia menuturkan dalam perkembangan

ekonomi nasional, *fuel* merupakan 'darah' yang menggerakkan perekonomian nasional.

"Negara maju bukan diukur seberapa besar produksi minyaknya, tapi kemampuan dia memproduksi *fuel*. Sebagai contoh Jepang. Mungkin mereka tidak punya sumber minyak yang banyak, tetapi kapasitas kilangnya itu mampu memenuhi kebutuhan domestik Jepang. Korea Selatan juga, 70% cukup untuk domestik, 30% untuk ekspor. Mereka juga tidak memiliki banyak sumber minyak," kata Ardhy.

Tak hanya itu, Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia juga memaparkan beberapa materi seperti latar belakang RDMP & NGRR, tipikal tahapan pengembangan kilang, dan tantangan yang dihadapi saat pengembangan kilang.

Leaders Forum merupakan agenda yang diadakan dua minggu sekali dengan tujuan meng-update informasi terkini mengenai bisnis Pertamina kepada para eksekutif di masing-masing Direktorat dan Anak Perusahaan. Melalui forum ini diharapkan para eksekutif di Pertamina baik Manager, Vice President, Senior VP, dan juga Direksi memiliki pemahaman yang holistik mengenai bisnis di Pertamina. ●STARFY



Foto: TRISNO

PERTAMINA LEADERSHIP MODEL
*** Core Leadership Competency ***

ACHIEVEMENT ORIENTATION
Memiliki standar yang tinggi; menikmati proses dan bekerja dengan gigih untuk mencapai atau melampaui sasaran yang menantang; mendefinisikan sukses sebagai pencapaian sasaran dan perbaikan terus menerus.

KEY BEHAVIOR

- > Mencoba memahami perubahan
- > Membangun momentum
- > Responsif
- > Menindaklanjuti

Info lanjut dan penjelasan detail silakan akses: [i-am >> MyTalent >> References >> Kamus Kompetensi](#)

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tikam 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

www.pertamina.com Culture & Transformation

BAZAAR ENERGI NEGERI 2
Help Yourself by Helping Others

Donasikan barang layak pakai Anda untuk membantu sesama mulai tanggal 06 Oktober 2017 - 20 Oktober 2017

Bazaar akan dilaksanakan di Universitas Pertamina pada 27 oktober 2017 dan hasilnya akan di sumbangkan ke Rumah Autis

Silakan **CEK BROADCAST** untuk melihat nama-nama Relawan Pengumpul Donasi dan Kriteria Barang Layak Pakai

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:

- srina.ansella@pertamina.com
- anita.rohmawati@pertamina.com
- niken.rosady@pertamina.com
- Yusivadhetti.norman@pertamina.com

@cca.pertamina

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tikam 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

www.pertamina.com Culture & Transformation



AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

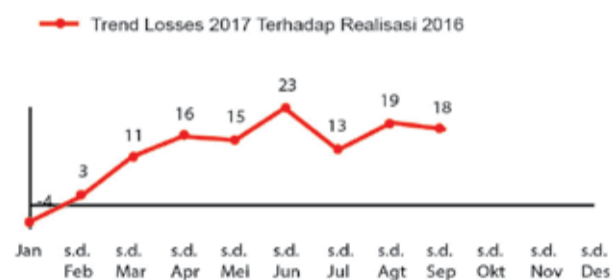
Supply Loss 0,13%: Mempertahankan Itu Tantangan

Oleh: Tim PTKAM

Tidak ada seorang pun yang mau menerima ketika selesai serah terima minyak terjadi diskrepansi hasil perhitungan yang melampaui batas toleransi yang telah ditentukan perusahaan. Dalam ketentuan “serah terima minyak dunia” memang berlaku kaidah toleransi *losses* adalah 0,5%. Angka ini masih dipakai oleh Aramco (Arab Saudi) dengan Pertamina ketika menerima *crude* di *loading port* (Ras Tanura) dan kemudian dipompakan di RU IV Cilacap.

Meski dalam situasi dan kondisi artikel pertama disepakati toleransi *losses* adalah 0,3% (SK-018/2007), dan sistem terbaru yang dipopulerkan PTKAM (Deklarasi Bali 2016) *supply losses* adalah 0,2%, dan tercapai di 0,16% di akhir 2017. *Losses* sempat naik di triwulan pertama hingga 0,17% (Maret 2017). Diperlukan upaya lebih untuk mempertahankan operasi yang ekselen ini.

Tahun 2017 pahatan sejarah telah dibukukan oleh tim PTKAM Pertamina. *Supply losses* tahun 2016 adalah 0,20%, dengan realisasi hingga September 2017 adalah 0,13%, adalah sebuah kinerja ekselen. Namun apakah angka gemilang ini bisa terulang? Bagaimana?



Idealnya sebuah proses serah terima minyak tentu melibatkan tiga unsur mutlak, yaitu: manusia (*people*), barang (*technology*) dan regulasi (*policy*). Selama tiga unsur utama ini dalam kondisi normal dan selalu standar (terukur dan teratur) serta dilaksanakan dengan baik dan benar, maka kinerja proses serah terima akan mengikuti.

Adanya kerja sama yang baik para pihak yang terlibat serah terima minyak menjadi faktor penting dalam menembus angka serah terima minyak. Adapun tangki timbun, kapal, alat ukur, alat monitoring menjadi “alat” yang digunakan sebagai

penunjang serah terima. Baik buruknya “alat” sangat bergantung oleh pengendalinya entah di bawah ambang toleransi ataupun sebaliknya.

Namun standarisasi dari “alat” tersebut harus terus menerus dipastikan. Tangki timbun yang tidak dikalibrasi (dengan banyak alasan) maupun berdeformasi dapat menyebabkan proses diskrepansi sering terjadi. Selain itu peremajaan kapal pengangkut perlu juga diperhatikan, sehingga diskrepansi tidak selalu menjadi alasan insin serah terima minyak bersitegang di lapangan.

Sebuah kapal yang menjadi alat angkut (bukan alat ukur) ketika selama >20 tahun mengarungi samudera, tiap hari diterpa ombak dan badai, apalagi pernah kandas tersangkut karang, kemudian ketika diketahui COT *Table*-nya tidak pernah dikoreksi, tentu hasil perhitungan minyaknya tidak lagi akurat.

Implementasi regulasi yang tegas dan ketat tentu akan mendukung kinerja operasional. Sehingga tidak ada lagi permainan oknum *surveyor* maupun *loading master* dalam serah terima minyak dalam membuat pencatatan. Aspek integritas dari *people* dan *technology* cukup signifikan terwarnai dari implementasi regulasi saat ini.

Dalam kaidah normal, ketika angka R-1 di L/P gain (+), dan angka *transport loss* (R-2) di bawah toleransi, maka minyak yang dibongkar di D/P angka R-3-nya pasti akan *balanced*. Sepanjang minyak yang berada dalam tangki kapal selama dalam perjalanan dari L/P ke D/P tidak diutak-utik, pasti minyak yang dipompakan kembali ke darat akan sama jumlahnya dengan yang dibawa dari L/P tadi.

Dalam menjawab tantangan dalam mempertahankan prestasi *supply losses* < 0,17% berhentilah menunjuk orang lain salah. Integrasi nilai-nilai perusahaan harus senantiasa ditanamkan di manapun berada.

Tantangan itu bukanlah hal yang mudah, itulah mengapa pelaksananya bukan orang yang mudah menyerah. Tidak perlu menunjuk orang lain salah. Cukup terus berbenah diri dan terus berkolaborasi sesuai dengan kaidah. Mempertahankan adalah tantangan utama insin serah terima Pertamina. • SG

***PTKAM 0.2 Lanjutkan!

Item	2015	2016	RKAP 2017	sd Sep 2017	Status
% Supply Loss	0,32%	0,16%	0,17%	0,13%	●
% Working Loss	0,14%	0,06%	0,04%	0,05%	●
% Total Losses	0,27%	0,13%	0,13%	0,11%	●

Program PTKAM : dari “Sesuai Standar” Sampai “Standar Baru”

Oleh: Tim PTKAM

Menjawab keraguan tahun 2015-2016, usai Forcom di Bali insin serah terima minyak Pertamina bekerja bahu membahu untuk mewujudkan diskrepansi loss 0,2%, melalui serangkaian program aksi yang menasar tiga aspek dan area perbaikan, yaitu : aspek *people*, aspek *process*, dan aspek *technology*.

Pada Forum *Communication of Oil Movement* (Forcom) di Denpasar – Bali pada tanggal 15 – 16 Februari 2016 lalu, Project Leader PTKAM menyampaikan kepada seluruh insin serah terima minyak Pertamina yang hadir bahwa target diskrepansi *loss* proses serah terima minyak yang hendak dicapai pada tahun 2016 adalah sebesar 0,2%, lebih rendah dari target pengendalian diskrepansi *loss* sebelumnya yaitu 0,3% yang “sesuai standar”.

0,2% bukanlah angka yang turun dari langit. Beberapa pertimbangan yang ada sehingga angka 0,2% menjadi *standard* baru diskrepansi *loss* adalah bahwa angka 0,2% pernah dicapai dalam catatan angka diskrepansi *loss* dan adanya beberapa program aksi yang akan dilaksanakan pada tahun 2016 guna melanjutkan dan menyempurnakan program aksi yang sudah dilaksanakan pada tahun 2015.

Saat angka *supply loss* 0,2% dinyatakan sebagai target, banyak pihak yang terkejut dan meragukan diskrepansi bisa terpenuhi 0,2% mengingat bahwa pencapaian diskrepansi tahun 2015 adalah 0,32%, jauh di atas standar yang hendak dicapai di tahun-tahun berikutnya.

Sebagian insin serah terima minyak lainnya merasa bahwa hal tersebut merupakan suatu cabaran yang harus dicapai karena dari ribuan *data losses* yang ada selama ini angka 0,2% tersebut pernah dicapai. Apapun pendapat dan tanggapan insin serah terima minyak, angka 0,2% tersebut sudah dicanangkan dan dijanjikan dalam bentuk ikrar dan Deklarasi Bali yang ditandatangani oleh para pihak yang terkait dalam kegiatan serah terima minyak.

Mendisain Standar Baru

Melalui aspek *Awareness*, *Readiness*, *Consequences* serta *Sustainability*, standar baru dari

program PTKAM berhasil menjadi standar masukan sesuai dengan kinerja September 2017 ini (0,13% *supply loss* dengan 0,13 Juta Bbls kumulatif (menyamai kumulatif September 2016))

Dalam aspek *people* beberapa hal dibenahi antara lain: program peningkatan *awareness*, peningkatan kompetensi pekerja, komunikasi, publikasi, serta *reward & consequences*.

Program aksi dalam hal peningkatan *awareness* dilakukan dengan: *refreshment* upaya pengendalian *losses* bagi insin serah terima setingkat Supervisor dari semua TBBM/Depot di lingkungan S & D - Direktorat Pemasaran dan Direktorat Pengolahan, PTKAM Summit, Rapat Dengar Pendapat dengan *Ship Owner*, dan *Owner Charterer Meeting* yang di adakan secara periodik.

Dalam hal peningkatan kompetensi dilakukan pelatihan input data ke *system ERP* (MySAP) agar data inputan valid dan akurat. Program aksi dalam hal komunikasi dilengkapi dengan pembuatan *WhatsApp Group* (WAG) bagi pelaku serah terima minyak, baik level manajemen, *loading master*, dan *surveyor*. Untuk program publikasi dilakukan melalui Aksi PTKAM di *Energia Weekly* yang terbit mingguan, sedangkan *reward & consequences* dilakukan dalam bentuk pemberian penghargaan bagi insin serah terima minyak dan *ship owner* pada Forcom dan PTKAM Summit.

Pada aspek *process*, program yang dilakukan adalah: pembenahan proses serah terima minyak, pencegahan *loss cargo*, *monitoring losses* dan tindakan pencegahan. Program aksi terkait pembaharuan *system* tata kerja serah terima minyak dilakukan dengan penyusunan Pedoman Serah Terima Minyak (Buku Pelangi).

Pencegahan *loss cargo* dilakukan dengan pelipatgandaan segel, penempatan *cargo owner* (Crown) pada beberapa kapal yang diskrepansi *loss* tinggi, dan pengaktifan *Whistle Blowing Sytem* (WBS) untuk mencegah tindakan

fraud.

Sedangkan program *monitoring losses* dan tindakan pencegahan *losses* dilakukan dengan pogram aksi: *monitoring losses* kapal dan Terminal/Depot, *monitoring* jumlah pemakaian segel di setiap kapal, *monitoring Vessel Experience Factor* (VEF), serta pembuatan *web losses*.

Dari aspek *technology*, program aksi difokuskan pada penggunaan sarana *monitoring* dan pencegahan kehilangan *cargo* karena tindakan *fraud*, serta penyeragaman penggunaan segel dengan spesifikasi *design* yang lebih baik dari segel sebelumnya. Program aksi dalam hal *monitoring* dan pencegahan kehilangan *cargo* akibat tindakan *fraud* dilakukan dengan memasang *closed circuit TV* (CCTV) dan *vessel tracking* (EDTP) di setiap kapal milik maupun kapal *charter*.

Dari serangkaian program aksi yang dilakukan sepanjang 2016-2017, secara bertahap angka diskrepansi menunjukkan angka dan *trend* penurunan dari waktu ke waktu sehingga secara kumulatif hingga bulan Desember 2016 diskrepansi *loss* serah terima minyak secara aktual sudah mencapai angka di bawah target, yaitu 0,16%, serta hingga September 2017 menjadi 0,13%.

Hal yang perlu dipertahankan ke depan adalah konsistensi dan keberlanjutan program-program aksi yang sudah teruji. Dengan program aksi yang jelas dan pasti maka angka diskrepansi *loss* 0,13% dapat menjadi “standar baru” yang melebihi “sesuai standar”. • SG

***PTKAM 0.2 Lanjutkan!



Sick Building Syndrome

Istilah *Sick Building Syndrome* (SBS) digunakan untuk menggambarkan situasi di mana penghuni gedung mengalami gangguan kesehatan akut yang dikaitkan dengan banyaknya waktu yang dihabiskan di dalam gedung. Tidak dapat diidentifikasi penyebab spesifik atau penyakit yang mendasari gangguan tersebut. Keluhan dapat terjadi pada penghuni di satu ruangan atau dapat menyebar ke seluruh gedung.

Gejala yang sering muncul akan berbeda setiap individu. Namun secara umum adalah sakit kepala, mual, iritasi pada hidung dan tenggorokan, batuk kering, kulit gatal dan kering, kesulitan konsentrasi, kelelahan, suara serak, alergi, gejala menyerupai flu, dan peningkatan insiden serangan asma di tempat kerja.

Penyebab dari gejala tersebut tidak diketahui dan akan hilang segera setelah meninggalkan gedung. *Sick Building Syndrome* dapat mengurangi efisiensi kerja dan meningkatkan *absenteeism*.



PENYEBAB SBS

- Kontaminasi bahan kimia**
 Kontaminasi bahan kimia ke dalam gedung dapat berasal dari sumber di luar gedung seperti polutan kendaraan bermotor, polutan industri, asap rokok, debu, cat bertimbal, asbestos, ataupun berasal dari dalam gedung sendiri. Bahan kimia yang berasal dari dalam gedung terutama dari golongan *volatile organic compounds* (VOC) yang bersumber dari perekat, karpet, mesin fotokopi, bahan pembersih, furnitur, yang mencemari kualitas udara dalam ruangan.
- Kontaminasi biologis**
 Kontaminasi biologis termasuk bakteri, virus, jamur, tungau, serbuk sari tanaman. Kontaminasi ini dapat berkembang biak dalam butiran air yang tersisa dalam AC, *humidifier*, saluran pipa, saluran udara AC sentral ataupun tempat lain di mana air dapat terkumpul seperti plafon, karpet dan sofa atau jok kursi.

Serangga juga dapat menjadi sumber kontaminasi biologis. Kontaminasi biologis ini dapat menyebabkan demam, menggigil, batuk, nyeri otot, rasa sesak di dada dan reaksi alergi. Pada ruangan dengan tingkat kepadatan pekerja yang tinggi, penyakit infeksi yang ditularkan melalui udara dapat menyebar dengan cepat dari satu pekerja kepada pekerja lain. Sistem pendingin udara dapat mengakibatkan sirkulasi kontaminasi biologis dan menyebarkan ke ruangan yang berbeda.

- Ventilasi yang tidak adekuat**
 Malfungsi dari sistem ventilasi dan pendingin udara akan meningkatkan polusi udara dalam ruangan. Untuk meningkatkan kualitas udara dalam ruangan dengan tetap memperhatikan efisiensi dalam penggunaan energi, *American Society of Heating, Refrigeration and Air-Conditioning Engineers* (ASHRAE) telah merekomendasikan ventilasi standar berupa minimum *outdoor flow rate* 15 cfm/orang untuk menghindari masalah yang berkaitan dengan ventilasi yang tidak adekuat. *Standar flow rate* adalah 20 cfm/orang untuk ruangan kantor dan 60 cfm/orang untuk ruangan merokok.
- Radiasi Elektromagnetik**
 Peralatan elektronik seperti televisi dan komputer dapat mengeluarkan radiasi elektromagnetik. Kabel listrik tanpa adanya *grounding* yang sesuai juga menciptakan lapangan elektromagnetik yang kuat.
- Faktor Psikologis**
 Stres pekerjaan yang berlebihan, ketidakpuasan terhadap pekerjaan, hubungan interpersonal yang tidak kondusif dan komunikasi yang buruk dengan sesama penghuni gedung seringkali dihubungkan dengan insidensi SBS.
- Penerangan, kondisi ergonomi dan kelembaban yang buruk**
 Gejala SBS paling sering terdapat pada pekerja dengan jenis pekerjaan klerikal dibanding manajerial karena biasanya manajerial memiliki kondisi kerja yang lebih baik. Gejala SBS juga paling banyak terdapat pada wanita dibanding pria karena kerentanan fisiknya. Polutan dalam jumlah sedikit pun sudah dapat menimbulkan efek pada mereka. Gejala SBS juga lebih sering muncul pada gedung yang menggunakan sistem AC dibandingkan gedung yang menggunakan ventilasi alami, dan sering terjadi pada sektor publik dibanding sektor swasta.



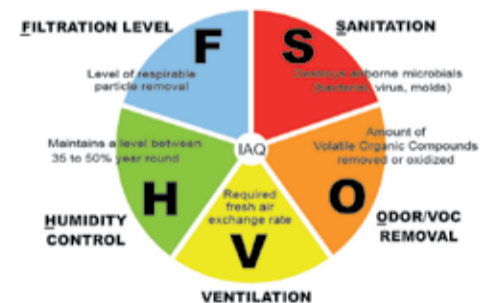
Is your building sick?

Most businesses don't know...

Foto : <https://plus.google.com>

PENCEGAHAN DAN KONTROL

- Meningkatkan *ventilation rates* dan distribusi udara. Sistem ventilasi dan pendingin udara didesain agar dapat memenuhi standar ventilasi yang ditetapkan oleh regulasi. Sistem ventilasi dan pendingin udara harus berfungsi dengan baik dan dipelihara dengan baik untuk memastikan laju ventilasi yang ditetapkan dapat tercapai. Jika terdapat polutan yang kuat seperti pada ruangan mesin fotokopi, toilet ataupun fasilitas *printing*, maka udara harus dapat dialirkan keluar gedung.
- Menghilangkan atau melakukan modifikasi pada sumber polutan seperti melakukan pemeliharaan rutin sistem ventilasi dan AC, mengganti plafon yang terkena air, mengeringkan dan membersihkan secara rutin karpet, menggunakan keramik atau *hardwood flooring* untuk lantai. Menyimpan bahan kimia pembersih, cat, perekat pada wadah yang tertutup dan diletakkan pada tempat terpisah dengan ventilasi yang baik dan menggunakannya pada saat penghuni gedung tidak banyak. Menyalakan AC 1 jam sebelum penghuni gedung berada dalam ruangan.
- Melakukan edukasi dan komunikasi sebagai bagian dari program peningkatan kualitas udara dalam ruangan.
- Legislasi pembatasan merokok di tempat kerja merupakan upaya yang sangat baik untuk mencegah terjadinya SBS. Membolehkan merokok pada area tertentu dengan ventilasi yang baik dan jauh dari tempat kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan gedung yang lebih sehat bagi penghuninya.



Sumber : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2796751/>

SOROT

Uji Standar Pengamanan, MOR VII Gelar Exercise ISPS Code

MANADO - Untuk mendukung operasional perusahaan sebagai salah satu objek vital nasional, MOR VII menyelenggarakan *Table Top Exercise ISPS* (*The International Ship And Port Facility Security*) Code TUKS Migas Pertamina Bitung Tahun 2017 di Hotel Novotel, Manado. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Bitung,

Marine Region Manager VII, Basarnas Manado, Satkamla, Polisi Militer TNI AD Bitung, serta Polair Bitung. Kegiatan serupa juga dilaksanakan di Makassar, pada 20 September 2017.

Pelatihan ISPS Code dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi berbagai ancaman teror, insiden bahaya, dan bencana terhadap terminal pelabuhan sebagai salah satu jalur

distribusi terpenting. Kegiatan ini wajib dilaksanakan paling sedikit setiap 18 bulan sekali bagi terminal pelabuhan yang memiliki Sertifikasi ISPS Code.

Sertifikasi ISPS Code wajib dimiliki oleh Pertamina karena kapal-kapal asing hanya dapat bersandar di pelabuhan yang sudah memiliki SoCPF (*Statement of Compliance of a Port Facility*). Kapal-kapal *charter*/milik Pertamina

yang akan bersandar di pelabuhan internasional juga wajib memiliki sertifikat sejenis yang disebut ISSC (*International Ship Security Certificate*). SOCPF dan ISSC tersebut diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut sebagai persyaratan yang berlaku secara internasional mengacu pada Amandemen SOLAS 1974 tentang Pengamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan



dan mulai diterapkan di Indonesia sesuai Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 33 Tahun 2003 tentang Pemberlakuan ISPS Code di Wilayah Indonesia.

"MOR VII terus mendukung Pertamina sebagai perusahaan yang *comply* terhadap ISPS Code. Melalui

simulasi yang diselenggarakan di Bitung dan Makassar, dapat dilihat bahwa PFSO (*Port Facility Security Officer*) dan para deputinya memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing," ujar Aditya Setyawan selaku Region Manager Marine VII. •MOR VII

RESUME

PEKAN INI

Dalam 3 Tahun, Jonan Bidik Energi Terbarukan Capai 17-18%

(detik.com, 14 Oktober 2017) - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan menargetkan dalam 3 tahun capaian energi baru terbarukan (EBT) mencapai 18%. Pemerintah juga tetap fokus untuk mengejar target 23% pada 2025.

"Kami masih berkomitmen, (target) bauran energi 23% pada 2025. Kami yakin dalam tiga tahun mendatang akan mencapai 17%-18%," ujar Jonan dalam keterangan tertulis, Jumat (13/10/2017). Jonan mengatakan itu dalam diskusi bersama Jakarta Foreign Correspondents Club (JFCC), Jumat (13/10/2017).

Jonan mengakui, penetapan target tersebut bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Tetapi pemerintah tetap fokus untuk mencapai target.

"Saat ini, penyediaan listrik dari EBT lebih dari 12%. Apakah tercapai? Ini bukan hal mudah, tapi kami akan fokus," imbuhnya menanggapi pertanyaan Duta Besar Denmark untuk Indonesia, Casper Clyne.

Lebih lanjut, Jonan mengatakan faktor lain yang harus diperhatikan adalah keterjangkauan harga oleh publik. Menurutnya, faktor ini jauh lebih penting.

"Sudah banyak pembangkit listrik EBT di Indonesia. Untuk itu, negosiasi tarif dilakukan secara ketat untuk mempertahankan harga yang terjangkau," jelas Jonan.

Sebagai gambaran, bauran EBT meningkat rata-rata 0,54% setiap tahun. Pada 2016 capaian bauran EBT 7,7%. Angka ini lebih besar dari 2015 (6,7%), 2014 (6,4%) dan 2013 (5,3%). Sementara, untuk triwulan II tahun 2017 melebihi target. Energi panas bumi dan EBT lainnya mencapai 5,23% (target 4,96%) dan bauran energi dari air mencapai 8,07% (target 6,16%).

Menariknya bisnis EBT di Indonesia, terlihat melalui 60 penandatanganan kontrak sepanjang 2017 dengan total kapasitas 7.023 MW yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

"Setidaknya, akhir tahun nanti akan mencapai 12.000 hingga 14.000 MW," tegasnya..•

LPP: Aspek Hukum Pidana dalam Pendistribusian dan Pemasaran BBM & BBG

PONTIANAK - Dalam pendistribusian dan pemasaran produk-produk Pertamina kepada masyarakat, tidak terlepas dari peran mitra usaha dalam mendistribusikan dan memasarkan BBM (Bahan Bakar Minyak) & BBG (Bahan Bakar Minyak). Pentingnya kegiatan tersebut bagi perusahaan menjadikan perlu adanya upaya memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul, khususnya dalam aspek hukum pidana terkait pelaksanaan kegiatan bisnis perusahaan yang melibatkan mitra usaha seperti pengusaha SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum), SPBE (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji), dan para agen lainnya.

Dilatarbelakangi hal tersebut, Legal Counsel & Compliance kembali menggelar *Legal Preventive Program* (LPP) yang mengusung tema "Aspek Pidana dalam Pelaksanaan Pendistribusian dan Pemasaran BBM & BBG", bertempat di Hotel Mercure, Pontianak. Acara yang diselenggarakan oleh Legal Counsel Marketing Operation Region VI Balikpapan (MOR VI) tersebut dibuka oleh General Manager MOR VI Yanuar Budi Hartanto yang dalam sambutannya menyampaikan bahwa program LPP ini merupakan salah satu bentuk komitmen dalam mengawal kegiatan pendistribusian oleh mitra kerja Pertamina agar dijalankan sesuai dengan perjanjian dan etika bisnis yang profesional.

Lebih lanjut Yanuar menjelaskan bahwa kegiatan pendistribusian dan pemasaran memiliki celah penyimpangan sehingga membutuhkan penerapan komitmen terhadap aspek Good Corporate Governance (GCG) dari Insan Pertamina dan stakeholders. Saat ini standar pelayanan SPBU Pasti Prima dalam waktu dekat akan diberlakukan di wilayah Kalimantan. Sehingga butuh komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan diharapkan para mitra usaha juga dapat bekerjasama dengan Perusahaan dalam melaksanakan pendistribusian dan pemasaran yang sesuai dengan aturan dan SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga terhindar dari perkara hukum.

Acara yang dihadiri oleh pekerja Pertamina di lingkungan MOR VI tersebut juga turut menghadirkan narasumber di antaranya Dekan Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Dr. Sy. Hasyim Azizurahman, S.H., M. Hum., Kepala Kejaksaan Tinggi Kalimantan Barat Sugiyono, S.H., M.M., dan Vice President Legal Counsel Downstream PT Pertamina (Persero) Mei

Sugiharso.

Hasyim dalam pemaparannya menyampaikan bahwa segala kegiatan yang mengandung unsur-unsur pidana dapat dikatakan sebagai suatu tindak pidana. Hal tersebut pun berlaku dalam pendistribusian dan pemasaran BBM & BBG. "Terlebih kegiatan tersebut bersinggungan dengan hajat hidup orang banyak dan mengandung unsur keuangan negara sebab berkaitan dengan subsidi," ungkap Hasyim.

Melengkapi pernyataan tersebut Sugiyono dalam sesinya menyampaikan bahwa berdasarkan UU Migas No. 22 Tahun 2001 dan UU Tindak Pidana Korupsi No. 31 Tahun 1999 jo UU No. 20 Tahun 2001, kegiatan pendistribusian dan pemasaran BBM dan BBG yang terbukti mengakibatkan kerugian keuangan negara, dapat dibawa ke ranah hukum pidana. Sebagai salah satu aparat penegak hukum, Sugiyono memberikan beberapa contoh penyimpangan alokasi atau peruntukan BBM bersubsidi yang sering terjadi, di antaranya praktik alokasi BBM & BBG yang seharusnya untuk SPBU tetapi dialihkan kepada industri, serta kegiatan pengangkutan, penyimpanan, dan niaga yang dilakukan tanpa disertai ijin usaha.

Untuk itu, Sugiyono menyampaikan saran agar perusahaan dapat membuat regulasi pendistribusian BBM & BBG yang lebih jelas, tegas dan transparan kepada masyarakat, memberikan *delivery order* untuk penyerahan BBM & BBG kepada SPBU/pangkalan-pangkalan yang terdaftar sebagai mitra usaha, serta menerapkan saksi yang tegas terhadap SPBU yang melanggar perijinan dan perjanjian penyaluran.

Dalam sesi selanjutnya, Mei memberikan penjelasan mengenai aspek hukum secara luas dalam pelaksanaan pendistribusian dan pemasaran BBM & BBG, serta peran dari fungsi Legal Counsel & Compliance Pertamina dalam mendukung pelaksanaan hal tersebut.

"Di era keterbukaan publik ini, kami paham betul bahwa penerapan GCG menjadi hal yang utama. Sebagai contoh bagi pengusaha yang tertarik menjadi pemilik SPBU, Pertamina telah membuka jalur pendaftaran yang terbuka bagi publik secara *online* melalui *website* spbu.pertamina.com. Hal tersebut menjadi salah satu upaya menjaga aspek GCG," kata Mei.

Dalam kesempatan berbeda, Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan menyampaikan, pemilihan mitra usaha harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan, selain pengimplementasian prinsip-prinsip GCG yang harus dilakukan secara nyata. •MOR VI/LCC



BTP DEVELOPMENT AND IMPLEMENTATION OF DIMETHYL ETHER



Plt Direktur Utama memberikan dukungan pada tim BTP DME saat Kick Off BTP 2017

Seperti yang kita ketahui, Pertamina terus aktif dalam mendukung diversifikasi energi untuk peningkatan ketahanan energi nasional. Meningkatnya impor LPG hingga 4,7 juta MT tahun 2016 (67%) menjadi latar belakang utama Pertamina untuk melakukan inovasi dan terobosan guna mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah melalui Breakthrough Project (BTP) Implementasi DME (*Dimethyl Ether*) sebagai bahan bakar alternatif untuk rumah tangga.

Tim BTP DME Pertamina terdiri dari sedikitnya 5 Direktorat/fungsi yang terlibat antara lain Direktorat Pemasaran, Direktorat PIMR, Fungsi RTC, Fungsi HSSE, dan Fungsi Corporate Secretary. Lingkup BTP ini mencakup 4 hal, antara lain penyusunan *roadmap* dan *outlook* bisnis DME, kajian kelayakan teknis, operasional, dan finansial, kemudian akan dilakukan *benchmark visit* ke negara yang sudah berhasil mengimplementasikan DME, dan yang terakhir adalah Market Trial untuk komposisi 100%DME, 50%DME dan 20%DME.

Susunan tim BTP DME antara lain Direktur Pemasaran sebagai project sponsor, Basuki Trikora Putra (SVP NFM) dan Daniel S Purba (SVP CSG) sebagai project owner, Andianto Hidayat (VP R&T Planning and Commercial) dan Kusnendar (VP Domestic Gas) sebagai Project Leader, serta Waljiyanto sebagai PMO Leader. Dalam pelaksanaan BTP DME tahun 2017, Tim akan berkoordinasi dengan pihak eksternal antara lain BPPT, Lemigas, pabrik kompor dan *assesories*, Tim Nasional DME, International DME Association maupun Konsultan Kajian & *Market Trial* dalam rangka menyelaraskan program kerja Tim BTP DME dan program nasional DME.

Dikarenakan keterlibatan fungsi dan *stakeholders* yang begitu banyak, maka tantangan utama BTP DME adalah koordinasi diantara fungsi terkait maupun hubungan dan komunikasi kepada Stakeholder luar. Selain itu, dikarenakan kebutuhan sarfas khusus untuk kegiatan *market trial*, maka persiapan market trial menjadi fokus utama dari Tim BTP DME terutama dalam hal *safety*.

Sampai dengan artikel ini dirilis, *progress* BTP DME belum begitu menggembirakan dengan *traffic light* merah selama 3 bulan berturut-turut. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal administratif antara lain mundurnya pengesahan SP Dirut, pengadaan konsultan kajian yang memerlukan waktu lebih lama dari target maupun ketersediaan anggaran yang menyebabkan seluruh jadwal mundur dari rencana. Namun tim BTP DME terus optimis dapat *men-deliver target* sesuai dengan komitmen yang telah disepakati pada awal tahun.



*PMO BTP Korporat

MARKET TRIAL BTP DME : SEBUAH TEROBOSAN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN ENERGI DI INDONESIA



Tim sedang mengecek kesiapan sarfas pendukung market trial



sosialisasi kepada para responden market trial



sosialisasi kepada para responden market trial

Kegiatan market trial bertujuan mendapatkan insight dan keberterimaan masyarakat atas produk DME yang akan digulirkan sebagai program nasional. Lingkup pekerjaan mencakup penyiapan dan pengadaan produk, sarfas, desain, peralatan, pelaksanaan market trial dan penarikan perangkat market trial jika telah usai. Market trial direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan berlokasi di daerah Semper Jakarta Utara, dimulai dari pertengahan Oktober s/d pertengahan Januari 2017 dengan melibatkan 200 responden yang terdiri dari 50 responden perwakilan dai UMKM dan 150 responden perwakilan dari rumah tangga.

Sebagai informasi, pada tahun 2009 telah dilakukan market trial DME oleh Pertamina, namun dengan adanya pemutakhiran dan perkembangan kompatibilitas komponen non metal LPG dan teknologi kompor DME maka pada tahun 2017 ini direncanakan market trial kembali.

BENCHMARK CORNER

Penerapan DME sebagai bahan bakar alternatif di KOREA



Saat ini, baru sedikit Negara yang berhasil melakukan implementasi DME untuk bahan bakar di rumah tangga, salah satunya saat ini di KOREA ada sebuah Perusahaan bernama KOGAS yang serius dalam pengembangan DME untuk kebutuhan industri maupun rumah tangga.

Saat ini, implementasi DME di KOREA sudah mencakup industry kosmetik, spray propellant, intermediate of agricultural chemical. Namun dimasa yang akan datang, akan dikembangkan DME untuk power generation, transportation, dan household use.

Beberapa join study pun telah dilakukan disana, sejak tahun 2003 Korea telah mempunyai mesin kendaraan berbahan bakar DME, kemudian disaat yang sama Korea Institute of Energy Research (KIER) berhasil melakukan pengembangan bus dan truk berbahan bakar DME. Pada tahun 2008 Korea Automotive Technology Institute (KATECH) telah berhasil mengkonversi mobil berbahan bakar diesel menjadi berbahan bakar DME.

Asosiasi DME di Korea juga telah melakukan pilot project pemakaian DME untuk pembangkit listrik, salah satunya untuk substitusi pembangkit listrik tenaga gas. Pilot project yang mereka lakukan berhasil memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan DME untuk pembangkit listrik dapat mengurangi emisi yang dikeluarkan jika dibandingkan dengan pembangkit listrik tenaga batubara atau diesel. *Ali Azmy

PDSI Gelar Sosialisasi Stop Narkoba

JAKARTA - Dalam forum komunikasi bulanan *Healthy Talk*, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) menggelar Sosialisasi Stop Narkoba pada Jumat (13/10/2017) di Graha PDSI, Jakarta. Sosialisasi ini menampilkan pembicara Deputy Bidang Pencegahan Badan Nasional Narkotika (BNN) Irjen Pol. Drs. Ali Johardi, SH.

Dalam kesempatan tersebut, PTH Direktur Utama PT PDSI Satoto Agustono mengingatkan, narkoba tak sedikit pun membawa dampak positif. "Penggunaan narkoba justru berdampak buruk terhadap kualitas kerja, kehidupan sosial, hingga finansial pekerja. Untuk itu, penting bagi setiap insan PDSI menyadari bahaya penggunaan narkoba dan senantiasa menghindarinya demi kebaikan pribadi, keluarga, perusahaan, bahkan bangsa," tegasnya.

Hal tersebut diapresiasi dan diamini Ali. Menurutnya,



Deputy Bidang Pencegahan Badan Nasional Narkotika (BNN) Irjen Pol. Drs. Ali Johardi, SH menjelaskan tentang bahaya narkoba di hadapan pekerja PDSI.

kesadaran itu sangat diperlukan, mengingat peredaran narkoba di Indonesia sudah semakin luas dengan jumlah pengguna yang juga semakin tinggi. Faktanya, Ali menambahkan, Indonesia sejak 2004 sudah naik peringkat dari negara transit menjadi negara produsen sekaligus pasar terbesar di dunia.

Untuk itu, diperlukan penanganan yang seimbang agar penyalahguna, pecandu, dan korban penyalahgunaan mampu pulih dan tidak

relapse, jaringan edar narkoba gelap dilumpuhkan, dan masyarakat sehat.

Di akhir sosialisasi, Ali menegaskan, *awareness* dan kepedulian untuk menjaga orang terdekat, dalam hal ini keluarga, menjadi sangat krusial. Terlebih bila mengingat bahaya narkoba telah masuk di setiap unsur kehidupan, dari geopolitik sampai dengan sosial kemasyarakatan.

Sosialisasi yang dihadiri oleh direksi dan manajemen PDSI ini diakhiri dengan tanya jawab. •PDSI

Pertamina EP Tandatangani Perjanjian Kerja Sama Lestarkan Tuntong Laut

JAKARTA - PT. Pertamina EP (PEP) melalui program Keanekaragaman Hayati dan Pemberdayaan Masyarakat melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama pelestarian Tuntong Laut (*Batagur Borneoensis*) dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Aceh dan Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia, di ruang rapat utama Kantor PEP, Jakarta, Jumat (06/10/2017).

Development Director PEP, John H. Simamora mengatakan, PEP memiliki komitmen dan tanggung jawab bukan hanya dalam menjalankan bisnis yang beretika, tetapi juga dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan.

"Kami dituntut untuk bisa



menciptakan *multiplier effect* terhadap lingkungan sekitar operasi, sehingga tercipta kemandirian masyarakat serta kelestarian lingkungan yang dapat menjadi salah satu warisan bagi anak-cucu kita di masa mendatang," jelasnya.

Karena itu, penandatanganan ini menjadi salah satu bentuk komitmen PEP dalam upaya perlindungan spesies tuntong laut, yang terancam punah (*critically*

endangered) dalam daftar merah IUCN.

Bupati Aceh Tamiang, Hamdan Sati mengatakan, penandatanganan perjanjian ini merupakan hal bersejarah, karena semua pihak berperan aktif melestarikan tuntong laut.

"Populasi Tuntong Laut sudah diambang kepunahan, hingga perlu upaya serius dari berbagai pihak untuk menjaga dan melestarikannya," ujar Hamdan. •PEP



Pertamina Lubricants Gencar Perluas Pasar di Kancan Internasional

JAKARTA - PT Pertamina Lubricants tahun ini hadir dalam salah satu pameran dagang terbesar di Indonesia, Trade Expo Indonesia (TEI) 2017, 11 – 15 Oktober 2017, di International Convention Exhibition (ICE) BSD City, yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan dan didukung oleh Kementerian Luar Negeri. Pameran ini merupakan pameran *business to business* terbesar di Indonesia dan sekaligus menjadi *one stop services* bagi *buyer* yang mencari produk Indonesia berkualitas tinggi.

Dengan tema "*Global Partner for Sustainable Resources*" yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor dan reputasi Indonesia di kancan dunia, PT Pertamina Lubricants hadir sebagai produsen dan *marketer* produk pelumas berkualitas tinggi dan berstandar internasional karya anak bangsa.

"Dalam kesempatan kali ini, kami turut bangga bisa mewakili Indonesia untuk segmen pelumas, baik untuk pelumas otomotif maupun segmen industrial. Kami memiliki komitmen untuk terus memperlebar sayap dikancan internasional. Di pameran ini, kami dapat bertemu dengan para *buyer*, calon *buyer* dan potensial distributor kami di luar negeri. Respon pengunjung pun sangat baik. Kami telah bertemu dan berdiskusi langsung dengan berbagai atase perdagangan luar negeri dari Papua Nugini, India, Malaysia, Kamerun, Singapura, Afganistan, Nigeria dan masih banyak lagi. Selain itu, kami juga memiliki kesempatan emas untuk bertemu dengan Perdana Menteri Laos, Thongloun Sisoulith didampingi oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia," ungkap Arifun Dhalia, Vice President Sales & Marketing – Overseas PT Pertamina Lubricants.

Dalam pameran ini, Pertamina Lubricants kembali memperkenalkan

seluruh varian produk pelumas untuk segmen otomotif dan industri. Sebagai *market leader* pelumas Industri di Indonesia, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk terus mendukung upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekonomi negara melalui kegiatan ekspor.

"Sampai saat ini, kami sudah ekspansi ke 14 negara dan memiliki 16 distributor pelumas di luar negeri. Untuk penetrasi secara global, kami gencar menjajaki kerja sama strategis dan menerapkan multi *distributorship*. Dengan upaya itu, kesempatan akan semakin luas dan penetrasi akan semakin gencar," lanjut Arifun.

Salah satu upaya penetrasi yang telah dilakukan adalah dengan memasuki pasar Vietnam untuk sektor semen, *plywood* dan transportasi. Pertamina Lubricants juga sudah memasarkan pelumas Rubsol (pelumas untuk *bearing* pembuatan ban) yang sudah di-*approved* dan *certified* oleh Bridgestone Indonesia dan digunakan oleh Bridgestone Indonesia sendiri. Pada awal Oktober 2017, Pertamina Lubricants juga telah menyepakati transaksi kontrak penjualan pelumas dengan perusahaan Mesir, Ashrafco, di Kairo dengan *trial order* satu *container* 20 feet pelumas Pertamina dengan nilai sebesar US\$ 56.695 atau senilai Rp 737 juta. Pertamina Lubricants juga sudah menjadi *Technical Partner automobile* Lamborghini sejak tahun 2015 dimana pelumas Fastron Platinum resmi digunakan dalam seluruh *event motorsport* Squadra Corse Team.

"Ke depannya, kami berharap bisa terus membawa Pertamina ke ranah global dan meyakinkan konsumen di dunia bahwa mutu dan kualitas produk asli Indonesia tidak perlu di ragukan lagi, khususnya untuk sektor *lubricants*. Kami yakin dengan kapabilitas pabrik, SDM serta mutu dari riset dan pengembangan produk yang sudah berstandar dunia, kami bisa bersaing di pasar internasional dengan baik," tutup Arifun. •PTPL

Peluncuran *Integrated Fleet Card* di TBBM Ujung Berung

BANDUNG - PT Pertamina Patra Niaga (PPN) me-resmikan BCA *Flash Fleet Card* (Fleet Card) di TBBM Ujung Berung, pada Selasa (26/9/2017).

Peresmian tersebut dihadiri oleh Direktur Administrasi dan Keuangan PPN Said Reza Pahlevy, Direktur Operasi PPN Abdul Cholid, Direktur PT Bank Central Asia (BCA) Santoso, beserta manajemen kedua belah pihak.

PPN bekerja sama dengan BCA menerbitkan produk *fleet card* yang digunakan khusus untuk Awak Mobil Tangki (AMT). *Fleet card* tersebut telah terintegrasi dengan *new gantry system* yang digunakan oleh PPN dalam pendistribusian BBM



ke SPBU. Peluncuran kartu ini juga merupakan rencana pemberlakuan transaksi non tunai pada semua ruas tol Jasa Marga yang berlaku efektif pada 31 Oktober 2017 mendatang.

"Dengan adanya *fleet card*, kami berharap layanan waktu administrasi dalam pendistribusian BBM ke SPBU lebih efektif,

serta memudahkan kontrol manajemen dalam pendistribusian BBM ke SPBU oleh para AMT," ungkap Said Reza Pahlevy.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur BCA Santoso mengharapkan program ini dapat memberikan nilai tambah bagi kegiatan bisnis dan operasional PT Pertamina Patra Niaga. •PPN

PEPC Berbagi Pengetahuan tentang *Cyber Security Awareness*

JAKARTA - Maraknya kejahatan di bidang *cyber* seperti *phising*, virus, maupun *mail ware* cukup membuat resah pengguna jasa *Information Technology* (IT). Oleh sebab itu, pekerja yang sehari-hari terbiasa bekerja dengan mengakses informasi melalui jaringan teknologi dituntut agar meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam menggunakan jasa dan fasilitas tersebut. Untuk mengetahui dan mendalaminya, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mengadakan *sharing knowledge* dengan tema "*Cyber Security Awareness*", pada Rabu (20/9) di ruang Banyu Urip-Jambaran, Gedung Patra Jasa, Jakarta.

Senior Analyst ERP Solution dari fungsi Strategic Architecture Security Corporate Shared Service (CSS) PT Pertamina (Persero) Rilsyah menjadi narasumber dalam acara tersebut.

Menurut Rilsyah, *cyber security* adalah perlindungan terhadap *digital asset* yang meliputi *networks*, *hardware*, dan informasi yang diproses,



tersimpan, atau terkirim melalui internet. Dalam *cyber security* ada tiga aspek yang perlu dicermati, yakni kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data.

"Keamanan informasi menjadi tanggung jawab seluruh fungsi organisasi di dalam perusahaan, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing," jelasnya.

Rilsyah menegaskan, IT *security awareness* adalah tanggung jawab bersama yang merupakan kolaborasi antara fungsi CSS, *Culture & Transformation* (HR), dan *Internal Communication* (Corporate Secretary).

Dalam kesempatan tersebut, Rilsyah juga menjelaskan tentang keamanan cyber, seperti cara membuat,

maintain, dan melindungi *secure password*, melindungi perangkat komputer dan *gadget*, serta *safety tips* terhadap data.

Ia mengingatkan, dalam enam bulan ke depan, setiap anak perusahaan dapat menentukan lima *behavior* dari 26 *behavior* yang direncanakan oleh PT Pertamina (Persero). Contohnya: *reporting* dengan melaporkan *email*, *web site*, telepon, dan aktivitas yang mencurigakan, dan lain-lain.

"Mungkin sebagian dari kita pernah mendengar istilah *email phising*. *Phising* adalah tindakan memperoleh informasi pribadi seperti *user ID*, *password*, dan data-data sensitif lainnya dengan menyamar sebagai orang atau organisasi yang berwenang melalui sebuah *email*. Agar



Jambi Field Manager Alice Maylana menerima penghargaan CSR dari Gubernur Jambi.

PEP Jambi Field Raih Penghargaan CSR dari Gubernur Jambi

JAMBI - Setelah mendapat anugerah Penghargaan Subroto dari Menteri ESDM Ignasius Jonan pada akhir September lalu, Pertamina EP (PEP) Jambi Field kali ini meraih penghargaan Corporate Social Responsibility (CSR) dari Gubernur Jambi, Zumi Zola Zulkifli. Penghargaan diterima oleh Jambi Field Manager, Alice Maylana di Swiss-Belhotel, Jambi (9/10/2017).

Dalam sambutannya Zola mengimbau kepada perusahaan yang beroperasi untuk terus bersinergi bersama Pemerintah Provinsi Jambi. "Semoga kita dapat mengembangkan CSR dan bersinergi dalam program Jambi Tuntas 2021, seperti yang diprogramkan di provinsi Jambi," papar Zola.

Turut hadir dalam momen tersebut Kepala Perwakilan SKK Migas Sumbagsel, Tirat Sjambru Ichtijar dan Asset 1 L&R Manager Sugeng Wiharto. Tirat menyaksikan penganugerahan penghargaan CSR kepada pelaku industri migas Provinsi Jambi yang pada kesempatan kali ini diberikan kepada PEP Jambi Field dan Petrochina International Jabung Ltd. Program CSR yang dilaksanakan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) tak lepas dari kerja sama dan koordinasi yang solid dengan SKK Migas dari awal proses persetujuan WP&B hingga monitoring pelaksanaan program.

Jambi Field menerima penghargaan

atas kontribusinya dalam pembangunan daerah Jambi melalui program CSR tahun 2017. Kriteria yang ditetapkan pemprov Jambi untuk penerima penghargaan, antara lain bentuk program CSR dan pemenuhannya terhadap aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) sebagaimana diatur dalam Forum TSP Provinsi Jambi serta dampak kebermanfaatannya program-program tersebut untuk masyarakat.

Pada Tahun 2017, Jambi Field melaksanakan berbagai program CSR di bidang pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan infrastruktur. Salah satu yang menjadi unggulan dalam penerimaan penghargaan ini adalah pembinaan pendidikan Suku Anak Dalam serta pengembangan infrastruktur di Desa Pompa Air, Bajubang.

Jambi Field Manager, Alice Maylana, menyampaikan rasa terima kasih atas apresiasi yang diberikan pemprov Jambi.

"Kami akan terus berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan, melalui program-program pemberdayaan masyarakat," tambah Alice.

Penghargaan CSR ini diberikan kepada 22 perusahaan dari berbagai sektor usaha bersamaan dengan pembukaan Rapat Koordinasi Gubernur se-Sumatera yang digelar pada 9-10 Oktober 2017 di Provinsi Jambi. •PEP JAMBI FIELD

tidak terkena *phising*, jangan pernah klik *link* atau membuka *attachment* jika sumbernya tidak jelas. Gunakan cursor untuk mengecek *site address link* tersebut. Hati-hati jika *link* membawa ke *log-in screen*. Hubungi dan laporkan ke ServiceDesk CSS dengan email: servicedesk@pertamina.com dan hotline:

1-500-234," tegasnya.

Ia pun mengingatkan, dalam bersosial media, pekerja harus bijaksana dan berhati-hati. "Pastikan kita tahu betul materi data, foto, video, dan kepada siapa kita membagikan. Dan yang terpenting, jangan mengupload foto, video, atau tulisan yang tidak elok, segera *logout*

dan jaga *password*," ujarnya.

Rilsyah juga memaparkan kebijakan *information systems security* berupa etika dan aturan yang wajib dipatuhi. Di antaranya jangan membuat komitmen atas nama perusahaan kecuali karena tugas. "Gunakan media sosial sewajarnya," pungkasnya. •PEPC



Foto: PRIYO

Sertijab Ketua PWP Pusat Pelita Air Service

JAKARTA - Ketua Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat Titiek Dwi Daryoto menyaksikan penandatanganan berita acara yang dilakukan oleh Ketua Persatuan Wanita Patra Pusat Pelita Air Service Erma Julinda Dani, pada acara serah terima jabatan Ketua PWP Tingkat Pusat Pelita Air Service, di Ruang Ceramah, Gedung PWP, Simprug, Jakarta pada Selasa (10/10/2017).

Erma Julinda Dani menggantikan posisi Ira Shafira Ridhwan untuk periode masa kerja tahun 2015-2018. ●PRIYO



Foto: KUNTORO

PWP Adakan Latihan Decoupage

JAKARTA - Puluhan anggota PWP antusias mengikuti arahan instruktur. Tangan mereka lincah bergerak. Ada yang memotong dan menempelkan hiasan serta mengeringkan talenan yang sudah divernis. Setelah beberapa jam, talenan yang tadinya polos berubah dengan aneka motif lukisan yang bisa dijadikan hiasan dinding rumah.

Mereka mendapatkan ilmu baru dengan belajar seni *decoupage*. Yaitu, seni menghias suatu objek dengan menggantung dan menempel gambar pada objek tersebut. Objek yang digunakan juga beragam mulai dari pernak-pernik hingga furnitur disulap jadi lebih cantik dengan tempelan gambar yang menarik.

Ketua PWP Pusat Direktorat SDM Titi Dwi Daryoto mengatakan tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menambah kreativitas anggota PWP, termasuk menjalin silaturahmi antar sesama anggota. sehingga bisa mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. "Bila nanti sudah mahir, anggota PWP bisa berbagi pengetahuan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal," kata Titi. ●KUNTORO



Foto: KUNTORO

Bantuan untuk Panti Asuhan

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) Pusat Direktorat Keuangan mengunjungi Panti Asuhan Pendidikan Islam Yatim Piatu Darrul Aitam di Pondok Pinang, Jakarta, (13/10/2017). Dalam kesempatan tersebut, Ketua PWP Pusat Dit. Keuangan Ria Arief Budiman menyerahkan bantuan berupa jam dinding, kipas angin dan paket sembako senilai Rp 10 juta. Bantuan tersebut diterima oleh Ketua Yayasan Hj. Hapsah.

Hj. Hapsah sangat mengapresiasi kepedulian PWP, karena bantuan yang diberikan akan menambah kenyamanan anak-anak dalam belajar. ●KUNTORO



Foto: PEPC

Perayaan Ulang Tahun ke-12 PEPC di Bojonegoro

BOJONEGORO - Pekerja PT Pertamina EP Cepu (PEPC) yang berada di lapangan, pada Senin (25/9) malam turut merayakan hari jadi ke-12 PEPC. Acara yang digelar dengan sederhana di ruang serba guna Hotel Aston Bojonegoro tersebut dihadiri oleh jajaran direksi dan manajemen PEPC dan seluruh pekerja PEPC.

General Manager proyek JTB Bob Wikan H. Adibrata membuka acara dengan menyampaikan ucapan selamat karena PEPC telah masuk usia ke-12 dan proyek JTB yang sudah *ground breaking*. Hal yang sama disampaikan Direktur Utama PEPC Adriansyah. "Fase saat ini adalah fase yang sangat *critical* bagi PEPC, karena pemerintah memberi kepercayaan yang begitu besar kepada PEPC. Ini saatnya kita harus membuktikan bahwa kita mampu," ujarnya.

Menandai *anniversary* PEPC ke 12, kemeriahan acara dilanjutkan dengan tiup lilin dan pemotongan kue oleh Direktur Utama PEPC untuk diberikan kepada beberapa pekerja termuda di lapangan. ●PEPC



Foto: PEP ASSET 5

HUT ke-12, PEP Asset 5 Bantu Enam Panti Asuhan

BALIKPAPAN - Dalam rangka memperingati hari jadi ke-12, PT Pertamina EP Asset 5 (PEP Asset 5) menggelar doa dan syukuran pada Rabu (13/9/2017). Bertempat di ballroom kantor PEP Asset 5, acara syukuran melibatkan seluruh pekerja PEP Asset 5, mitra kerja, dan perwakilan enam panti asuhan/yayasan.

Acara diawali dengan menyaksikan rangkaian acara yang di-*relay* dari PEP Kantor Pusat. Acara dilanjutkan dengan pemberian bantuan untuk enam panti asuhan masing-masing sebesar Rp 20 juta. Keenam panti asuhan dan yayasan tersebut, yaitu LKSA Darussilmi, Panti Asuhan Tamariska, LKSA Bina Kasih, Yayasan Elifa Mitra Setia Santo Fransiskus Assisi, Vihara Buddha Maitreya, dan Parisada Hindu Dharma Indonesia Balikpapan.

Dalam kesempatan itu, Asset 5 General Manager Irwan Zuhri menyampaikan bahwa ke depannya tantangan yang akan dihadapi PEP akan semakin berat. "PT Pertamina EP sebagian besar mengelola *brown field*. Karena itu, mari kita tingkatkan kerja keras dan doa agar PEP dapat mencapai target dan selalu diberikan keselamatan di dalam bekerja," ujar Irwan. ●PEP ASSET 5

Peserta Indonesia's Oil and Gas Partnership Program 2017 Kunjungi Kantor Pusat Pertamina

JAKARTA - Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM berupaya memperkenalkan industri migas Indonesia kepada negara sahabat melalui *Indonesia's Oil and Gas Partnership Program 2017*. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menyambangi Kantor Pusat Pertamina dan Refinery Unit VI Balongan, pada Selasa (12/9/2017).



Foto: ADITYO

VP Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito memberikan penjelasan mengenai proses bisnis mulai dari hulu hingga hilir serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang menaungi Pertamina sebagai NOC. Dengan demikian, negara-negara yang hadir dapat mengenal Pertamina lebih dekat sehingga nantinya terjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

Acara yang dihadiri oleh 24 peserta dari 15 negara tersebut saling berbagi informasi mengenai industri migas di negaranya masing-masing, serta kebijakan-kebijakan yang berlaku di negaranya tersebut. Rencananya kegiatan ini berlangsung dari 11-20 September 2017.

Negara-negara peserta *Indonesia's Oil and Gas Partnership Program 2017* meliputi Aljazair, Bangladesh, Belarus, Kamboja, Iran, Jepang, Yordania, Korea Selatan, Meksiko, Mozambik, Rusia, Sudan, Thailand, Timor Leste dan Venezuela. ●HARI



Foto: PEP ASSET 5

Api Porprov Kalimantan Selatan dari Lokasi Pertamina EP Asset Tanjung Field

TABALONG - Pada tahun 2017 Kabupaten Tabalong menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Kalsel ke- X yang diikuti oleh 13 kabupaten dan kota se-Kalimantan Selatan. Porprov kali ini berlangsung mulai 8 - 15 Oktober 2017.

Menyambut ajang olahraga bergengsi se-Kalimantan Selatan ini, Pemkab Tabalong ikut melibatkan partisipasi kalangan dunia usaha dan BUMN, salah satunya Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field, sebagai bagian dari komponen masyarakat yang melakukan operasi migas di Kabupaten Tabalong.

Seperti biasa, sebelum Porprov dimulai, dilaksanakan kirab api obor Porprov sebagai simbol semangat yang terus hidup pada diri para atlet yang akan bertanding. Sumber api alami untuk menghidupkan api Porprov tersebut diambil dari lokasi di luar lokasi T-039. Pengambilan api diawali oleh Field Manager, Andri Haribowo, yang menyulut obor dari sumbernya, kemudian menyerahkannya kepada Bupati Kabupaten Tabalong, H. Anang Syakhfiani. Setelah itu Bupati Tabalong menyerahkan api obor Porprov kepada tim kirab Api Obor Porprov. Api obor Porprov tersebut selanjutnya dibawa oleh tim Kirab api obor Porprov dan dikirabkan secara estafet ke 13 kabupaten dan kota.

Dalam sambutan pada upacara pengambilan Api Obor Porprov, Bupati Tabalong H. Anang Syakhfiani mengatakan, api obor ini merupakan tradisi dalam pelaksanaan Porprov di Kalimantan Selatan, dan diambil dari lokasi sumur migas Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field. "Yang dilakukan ini untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat luas bahwa di Kabupaten Tabalong ada Pertamina yang telah lama beroperasi untuk mengangkat minyak guna memenuhi kebutuhan energi bagi masyarakat," ujarnya. ●PEP ASSET 5

Semangat Satu Harga ala Gusti Randa

SAMBAS - Waktu menunjukkan pukul 19.00 WIB di terminal perlintasan feri Tanjung Harapan, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Sebanyak tiga armada truk tangki Pertamina berisi masing-masing 8 KL produk Premium, Solar, dan Peralite bersiap untuk masuk ke feri yang akan mengantarnya ke Terminal Teluk Kalong, lokasi menuju SPBU 65.794001 Paloh lembaga penyalur ke-26 BBM Satu Harga di Kalimantan Barat.

Sepuluh menit waktu yang dibutuhkan feri untuk menyeberangkan mobil tangki tersebut ke terminal Tanjung Kalong. Setelah sandar, masih ada waktu tempuh tiga jam sebelum sampai ke lokasi SPBU karena kondisi jalan yang cukup ekstrem.

Gusti Randa (28), salah satu Awak Mobil Tangki (AMT) PT Elnusa Petrofin yang membawa bahan bakar tetap terlihat bersemangat mengantarkan energi untuk masyarakat.

"Tadi sekitar jam 11.00 WIB saya keluar setelah mengisi BBM



Gusti Randa (kedua dari kiri) bersama dengan rekan sejawat.

dari TBBM Pontianak. Malam ini saya harus sampai di SPBU, agar besok masyarakat Paloh bisa merasakan harga BBM yang sama," ujarnya.

Perjalanan dari Pontianak ke terminal lintasan feri Tanjung Harapan memakan waktu sekitar 7-8 jam mengingat kondisi jalan yang rusak parah.

"Waktu normal perjalanan Pontianak hingga ke terminal feri biasanya 6 jam. Tapi karena saya bawa BBM jadi harus lebih hati-hati, sehingga baru sekarang sampai di

terminal feri," ia bercerita.

Gusti Randa merupakan salah satu dari tiga awak mobil tangki yang mengantarkan BBM perdana ke SPBU di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat untuk program BBM Satu Harga yang dicanangkan pemerintah.

"Bangga dan senang bisa bantu masyarakat dapat minyak dengan harga sama kayak di Kota Pontianak," ujarnya sebelum melanjutkan perjalanan. •RENO

Internalisasi Value 6C Fungsi FBS dengan Bincang-Bincang Asik

JAKARTA - Fungsi Finance Business Support (FBS) Pertamina menyelenggarakan program budaya 'bincang-bincang asik' dengan tema Pertamina siap menyongsong era perubahan energi masa depan dunia. Acara tersebut menghadirkan pengamat ekonomi UGM sekaligus penulis buku Transformasi Pertamina, Prof. Dr. Mudrajad Kuncoro, PhD, di Jakarta, pada akhir Agustus lalu.

Dimoderatori oleh Manager M&T FBS Pertamina Siswanto Ekaputra, hadir dalam acara tersebut Vice President FBS Pertamina Darlis bersama pekerja Direktorat Keuangan dan anggota Culture Change Agent.

VP FBS Pertamina Darlis mengatakan, acara santai dan *sharing session* antar pekerja tersebut diharapkan bisa memperkaya pemahaman pekerja tentang bisnis Pertamina, khususnya mengenai pandangan pihak yang berkompeten dari luar perusahaan.

"Pembicara kali ini juga penulis buku Transformasi Pertamina, yang membahas tentang dilema orientasi bisnis dan pelayanan publik Pertamina. Kita ingin *sharing* bagaimana profesor memandang Pertamina saat ini," kata Darlis.



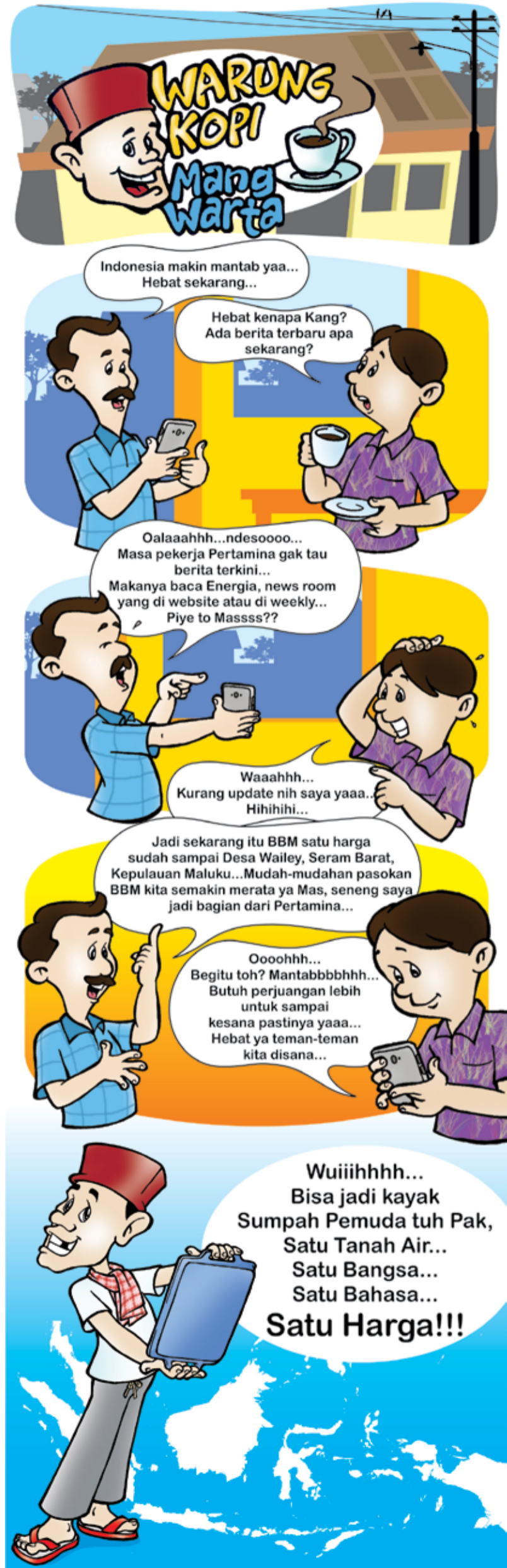
Prof. Dr. Mudrajad Kuncoro, PhD dalam paparannya sendiri menyampaikan berbagai pandangan mengenai perkembangan yang ada di Pertamina dari prespektif pengamat. "Ya kalau saya baca laporan tahunan Pertamina tahun lalu, kalau bisa diringkas dalam satu kalimat Pertamina itu agresif di hulu dan *profitable* di hilir," kata Mudrajad.

Menurutnya, di tengah perkembangan energi saat ini, tantangan yang dihadapi Pertamina adalah menciptakan bisnis yang *sustainable* di tengah persaingan yang ketat. "Saat ini kita masih ekspor gas, tapi minyaknya defisit. Di sinilah peran penting

Pertamina sebagai pemain utama. Bagaimana Pertamina tetap *survive* dan *Alhamdulillah* tahun 2016, tumbuh luar biasa," kata Mudrajad.

Ketua organisasi non-kedinasan FBS Pertamina Agus Setyawan menuturkan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari *Culture Change Agent* dari Fungsi FBS dan merupakan kegiatan subseksi *culture*.

"Kami ingin menginternalisasi budaya 6C Pertamina, dalam bentuk kegiatan yang lebih diminati teman-teman fungsi FBS dengan menyesuaikan tren saat ini, kita diskusi sambil ngopi bareng," ujar Agus. •STARFY



HULU TRANSFORMATION CORNER

Kreatif Menggali Kiat *Revenue* Tetap Sehat

JAKARTA - Pembangunan ekonomi Indonesia yang rata-rata tumbuh sekitar 5,0 - 5,2 % per tahun menjadi faktor dominan terhadap peningkatan konsumsi energi dalam negeri, khususnya minyak dan gas bumi (migas). Di sisi lain, turbulensi krisis harga *crude oil* di pasar dunia sejak medio 2014 yang lalu, sampai saat ini masih menghantui kinerja semua perusahaan migas yang bergerak di bidang hulu. Hingga sekarang belum ada praktisi, pakar, dan akademisi yang mampu secara jitu melakukan kalkulasi kapan krisis harga minyak mentah dunia akan pulih kembali. Langkah penghematan di segala lini aktivitas perusahaan terpaksa dilakukan, baik pada tataran investasi maupun pemanfaatan anggaran operasi. Kebijakan dimaksud berdampak pada tampilan kinerja portofolio keuangan yang terus tertekan manakala efisiensi secara radikal tidak dilakukan.

Menghadapi kondisi di atas yang notabene lebih bersifat eksternal, diperlukan kearifan melalui upaya perbaikan di lingkungan internal. Kebijakan peningkatan efisiensi, penumbuhan budaya inovasi, dan *cost effectiveness* merupakan keniscayaan yang harus terus dikembangkan supaya tetap bertahan serta mampu tumbuh berkelanjutan. "Krisis pasar harga minyak dunia merupakan faktor eksternal, di luar kontrol korporasi manapun. *Improvement and innovation* menjadi kunci perusahaan agar tetap *survive and sustainable growth*," ucap Direktur Hulu, Syamsu Alam dalam berbagai kesempatan. Oleh sebab itu, imbuh Alam, upaya mencari berbagai alternatif terobosan dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasi harus terus digalakkan, apakah terkait dengan kinerja produksi atau dalam rangka menambah temuan cadangan baru.

Apa yang disampaikan oleh Direktur Hulu dimaksud direspon positif oleh segenap jajaran pekerja baik di lingkungan kantor pusat, maupun jajaran insan hulu yang berada di berbagai lapangan migas dan panas bumi, di darat dan anjungan lepas pantai di dalam negeri serta mancanegara. Contohnya, apa yang dilakukan oleh para pekerja PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). Anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) yang mengelola wilayah kerja perusahaan migas di kawasan lepas pantai Kabupaten Gresik dan Kabupaten Bangkalan (Jawa Timur) tersebut, dengan jitu melakukan terobosan inovasi. Hasilnya, sukses meningkatkan produksi minyak serta menambah cadangan di Lapangan PHE-40.

Lapangan PHE-40 merupakan salah satu ladang eksisting yang masih berproduksi milik PHE WMO. Berdasarkan dokumen pelaporan cadangan SKK Migas pada 2015, estimasi total cadangan minyak terambil dari lapangan PHE-40 yang telah berproduksi sejak 12 tahun lalu adalah sebesar 9,7 juta barel minyak (MMBO). Berbeda dengan delapan lapangan lain yang dioperasikan oleh PHE WMO, minyak pada umumnya diproduksi dari *single reservoir*, yakni batuan karbonat Formasi Kujung, berumur Oligosen Atas - Miosen Bawah. Namun, di Lapangan PHE-40 produksi minyak berasal dari lapisan batuan sedimen lebih tua dari Formasi Ngimbang yang berumur Oligosen Bawah, berupa lapisan-lapisan batupasir (*multi-layer reservoir*). Secara keseluruhan ada tiga lapisan reservoir yang telah berkontribusi dalam produksi dan rekalkulasi cadangan minyak bumi di zona reservoir "LL-4", "NG-5", dan "SST".

Meski fase produksinya masih belum mencapai 2 dekade, namun Lapangan PHE-40 telah memasuki fase *mature* yang ditandai dengan peningkatan kandungan air terproduksi dan penurunan volume minyak yang



Kegiatan *Work Over* Sumur di Lapangan PHE-40, PHE WMO.

signifikan dari 9.395 BOPD pada 2007 menjadi hanya 340 BOPD pada 2015. Dari data kumulatif produksi sampai dengan Juni 2015 diperoleh catatan produksi minyak sebanyak 9,52 MMBO dan air sejumlah 4,11 MMBO. "Dengan kondisi seperti ini diperkirakan keberlangsungan produksi Lapangan PHE-40 hanya mampu bertahan hingga September 2016 dengan sisa cadangan terambil sekitar 180.000 barel saja," jelas Dwi Arifman Cahyono, Petrophysicist PHE. Menurut Dwi, apabila tidak dilakukan perbaikan apapun maka perusahaan berpotensi mengalami kerugian sebesar Rp. 122,5 miliar. Oleh karenanya, management PHE WMO melalui surat perintah Development Manager membentuk gugus tugas yang diberi nama "PC PROVE Djenggo". Tujuannya, untuk menganalisa, mengevaluasi, menyelamatkan, serta meningkatkan produksi lapangan PHE-40.

Berdasarkan hasil kajian data bawah permukaan (*subsurface*) serta uji lapangan, diketahui penyebab menurunnya produksi Lapangan PHE-40 adalah menipisnya cadangan minyak di *main layer*, maka dengan mempertimbangkan berbagai metode perbaikan, tim memutuskan untuk memodifikasi metode *low quality reservoir approach* (LoQRA) yang dikombinasikan dengan perforasi secara *rigless operation*, sehingga biaya perbaikan bisa ditekan semaksimal mungkin. Modifikasi metode LoQRA dilakukan untuk memetakan lapisan-lapisan marginal yang memiliki tekanan reservoir tinggi terutama *undeveloped layer* yang belum terproduksikan. "Dari hasil study G&G diperoleh 3 kandidat sumur yang berpotensi besar menghasilkan minyak yaitu, PHE40-A4RST, A5R, dan A6R," jelas Dwi, selaku Ketua "PC PROVE Djenggo".

Selanjutnya, proses perbaikan dilanjutkan dengan melakukan simulasi *reservoir* untuk prediksi perolehan minyak pada sumur baru serta menghitung keekonomiannya. Dari studi tersebut diprediksi setiap sumur akan mampu menghasilkan minyak sebanyak 100 barel per hari. Setelah itu tim mulai melakukan pengadaan material. Diteruskan dengan persiapan fasilitas operasi seperti, mempersiapkan *workover barge* untuk akomodasi pekerjaan, peralatan *E-line* dan *coiled tubing unit*. Setelah semua persiapan selesai dilaksanakan, barulah tim mulai melakukan pekerjaan *workover* dan perforasi *zona undeveloped*. "Pekerjaan perforasi dilakukan untuk membuat lubang sehingga ada koneksi aliran dari lapisan *undeveloped* ke dalam sumur untuk diproduksi," terang Dwi.

Tahapan akhir yang dikerjakan adalah *monitoring* kenaikan produksi minyak, evaluasi hasil akhir proyek dan nilai keekonomian sumur. Hasilnya, setelah dilakukan proyek perbaikan diperoleh tambahan *oil in place* (cadangan keseluruhan) sebesar 14,45 MMBO dari lapisan "LL-1" dan "LL-3", atau setara dengan 4,8 MMBO jumlah cadangan yang dapat diambil (P1). Terdapat kenaikan yang cukup signifikan, yaitu 704 BOPD atau 224% dari produksi akhir sebelum perbaikan (340 BOPD). Dengan total kumulatif gain selama 10 bulan (Oktober 2015 s/d Juli 2016) adalah 112,7 MBO atau sekitar Rp 70,4 miliar, serta menyumbang 5% dari total produksi PHE WMO. Sedangkan nilai total potensi penambahan cadangan di Lapangan PHE-40 hasil proyek inovasi ini sebesar Rp 2,8 triliun. ●DIT.HULU



Corporate Secretary Pertamina Syahril Mukhtar memaparkan presentasi mengenai pengembangan ekowisata mangrove di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara kepada Wakil Presiden Jusuf Kalla, di booth Pertamina dalam ajang World Plantation Conference & Exhibition (18/10/2017).

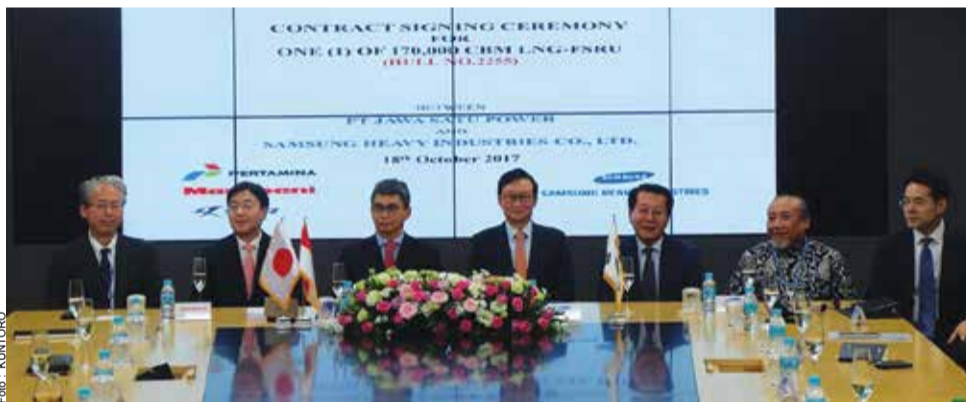
Wapres Apresiasi Pertamina pada World Plantation Conference & Exhibition

JAKARTA - Wakil Presiden Jusuf Kalla mengapresiasi upaya Pertamina yang peduli pada kelestarian lingkungan dalam ajang World Plantation Conference & Exhibition ketika mengunjungi booth BUMN ini, di Hotel Grand Sahid Jaya, Rabu (18/10/2017).

Dalam kesempatan tersebut, di hadapan Wapres, Corporate Secretary Pertamina Syahril Mukhtar memaparkan pengembangan ekowisata mangrove di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan

Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pengembangan ekowisata tersebut merupakan program kemitraan yang didukung oleh PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field sebagai upaya cegah alih fungsi hutan mangrove sebagai sabuk hijau pesisir Lubuk Kertang bersama kelompok masyarakat sekitar.

Kepedulian Pertamina terhadap lingkungan dalam program CSR divisualkan dengan apik di booth tersebut. ●STARFY



Jawa Satu Power Tanda Tangan Kontrak dengan Samsung untuk Bangun FSRU

KOREA - PT Pertamina Power Indonesia melalui afiliasinya PT Jawa Satu Power ("JSP") yang merupakan perusahaan gabungan (*joint venture*) antara Pertamina, Marubeni dan Sojitz telah menandatangani kontrak pembangunan FSRU dengan perusahaan galangan kapal asal Korea, Samsung Heavy Industries ("SHI"), untuk proyek Jawa-1.

Penandatanganan kontrak dengan nilai lebih dari US\$ 200 juta ini dilakukan CEO dan President Director SHI, Dae-young Park dan Direktur Utama JSP, Ginanjar, pada Rabu (18/10/2017) di Seoul, Korea Selatan.

FSRU yang dibangun dengan kapasitas 170.000 CBM (*cubic meter*) dan kapasitas regasifikasi hingga 400 MMSCFD ini akan ditempatkan di perairan Jawa dan akan terintegrasi dengan IPP Jawa-1 yang dijadwalkan beroperasi pada tahun 2021.

Sebelumnya, pada awal tahun 2017, JSP, perusahaan pemenang tender Jawa-1 tersebut, telah melakukan penandatanganan PPA (*Power Purchase Agreement*) dengan PT PLN (Persero). Penandatanganan kontrak FSRU merupakan salah satu pencapaian untuk mewujudkan

proyek Jawa-1 yang dapat terlaksana, sesuai tatanan waktu.

Hasil gas dari FSRU ini kemudian akan dipasok ke IPP (Independent Power Producer) proyek Jawa-1 yang berlokasi di Jawa Barat dengan kapasitas 1.760 MW.

VP Corporate Communication Pertamina, Adiatma Sardjito menambahkan, "Proyek Jawa-1 adalah proyek yang menunjukkan komitmen Pertamina untuk mendukung program pemerintah, dan penandatanganan kontrak FSRU ini merupakan perwujudan dari keseriusan Pertamina dalam melaksanakan proyek ini." ●RILIS